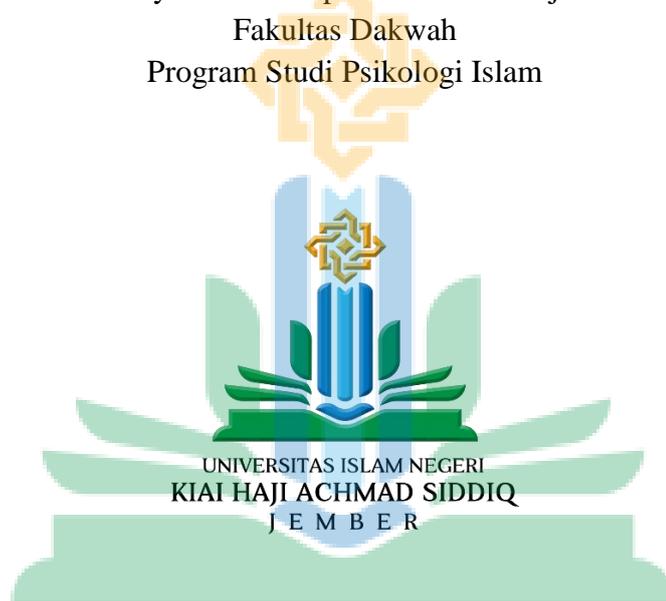


**UPAYA MENINGKATKAN *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING*  
PADA GOLONGAN LANJUT USIA DI UPT TRESNA  
WERDHA KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Psikologi Islam



**Oleh:**

**Nurul Aini Hidayati**

**NIM. D20185025**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
MARET 2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### UPAYA MENINGKATKAN *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* PADA GOLONGAN LANJUT USIA DI UPT TRESNA WERDHA DESA KABUPATEN JEMBER

#### SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi Islam (S.Psi)  
Fakultas Dakwah Program Studi Psikologi Islam



Oleh

Nurul Aini Hidayati  
NIM. D20185025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Pembimbing

A handwritten signature in black ink, which appears to read 'Abdul Choliq'.

Abdul Choliq, M.I.Kom  
NUP.201603110

**UPAYA MENINGKATKAN *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING*  
PADA GOLONGAN LANJUT USIA DI UPT TRESNA  
WERDHA KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Psikologi Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 12 April

**Tim Penguji**

**Ketua**

**Sekretaris**

H. Zainul Fanani, M.Ag  
NIP. 197107272005011001

Achmad Faesol, M.Si  
NIP. 198402102019031004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Anggota :

1. Dr. Achmad Fathor Rosyid, M.Si
2. Drs. H. Abdul Choliq, M. I. Kom

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah

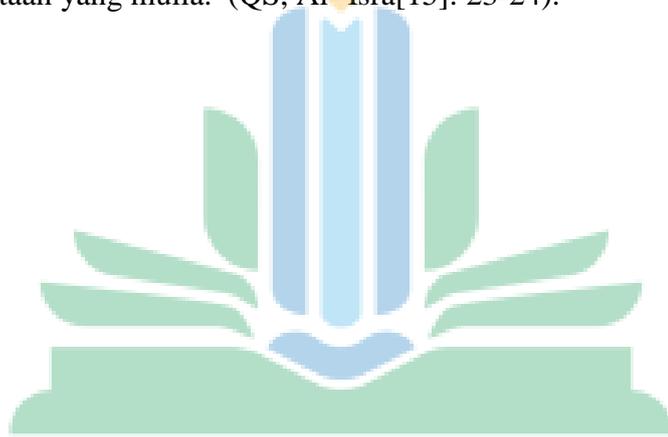
  
Prof. Dr. Anidul Asror, M. Ag  
NIP. 197406062000031003

## MOTTO

❖ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ

أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿١٢٤﴾

*Artinya:* Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (QS, Al-Isra[15]: 23-24).<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, 2007. Al-Qur'an dan Terjemahan, Bandung: Diponegoro.

## PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan Skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Setiyo Adi dan ibunda Nurin Aziza Hidayati yang telah membesarkan, mendidik, memberi semangat dan mendoakan penulis dengan penuh kasih sayang dalam menggapai cita-cita.
2. Kedua kakak tercinta Mirza Nuradi Hidayat dan Nur Aisyah Hidayati yang selalu memberi semangat pada penulis.
3. Almamater Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
4. Bapak/ibu Guru sejak tingkat Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Menengah Atas, dan bapak/ibu Dosen pengajar pada Fakultas Dakwah - Program Studi Psikologi Islam – Universitas Negeri Islam KH. Achmad Siddiq Jember yang telah mendidik dan membimbing penulis.
5. Saudari Septin Wahyuningtias yang telah memberikan dukungan dalam melakukan penelitian dengan memberikan saran terhadap tempat penelitian.
6. Sahabat-sahabat kelas Psikologi Islam Angkatan I Tahun 2018 yang telah membantu dan menyemangati penulis dalam perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini,
7. Semua pihak yang memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa dapat penulis sebutkan satu persatu.

## KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-NYA, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Penyelesaian skripsi diperoleh dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH.Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswanya.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Aq. selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah memberikan fasilitas pembelajaran hingga menyetujui skripsi ini.
3. Bapak M. Muhib Alwi, M.A. selaku Ketua Program Studi Psikologi Islam yang telah merencanakan dan membimbing proses pembelajaran penulis.
4. Bapak Abdul Choliq M.I.Kom selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan ketelitian.
5. Bapak Dr. Alwi, M.Hum selaku Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur yang telah memberi ijin penelitian kepada penulis di Panti Sosial Tresna Werdha Jember.
6. Bapak Drs. Triwoto Djoko Sumbowo, M.Si. selaku Kepala Unit Pelaksana Teknik Panti Sosial Tresna Werdha desa Kasiyan, kecamatan Puger, kabupaten Jember yang telah membantu penulis dalam melakukan kegiatan penelitian.
7. Bapak/ibu Dosen dan Tenaga Kependidikan di Fakultas Dakwah-Program Studi Psikologi Islam yang telah mendidik dan membimbing penulis selama proses belajar.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 20April 2023

Penulis.

## ABSTRAK

Nurul Aini Hidayati, 2022: *Upaya Meningkatkan Psychological Well-Being Pada Golongan Lanjut Usia Di UPT Tresna Werdha, Kabupaten Jember*

**Kata kunci:** *psychological well-being*, golongan lanjut usia, panti tresna werdha jember

Pada dasarnya Lanjut usia diharapkan akan menjalani hidup dengan tenang, damai serta menikmati masa-masa lansia, akan tetapi kenyataannya tidak semua golongan lansia merasakan hal tersebut. Problematika tersebut akan mempengaruhi hidup golongan lanjut usia sepanjang hayatnya seperti merasa tidak berguna, kurang mendapat perhatian, merasa diasingkan dan akan hanya menjadi beban bagi orang yang berada di sekelilingnya.

Kesejahteraan psikologis adalah suatu kondisi psikologis individu yang sehat ditandai dengan berfungsinya aspek-aspek psikologis positif dalam prosesnya mencapai aktualisasi diri. Kesejahteraan psikologis menggambarkan tentang karakteristik orang yang memiliki psikologis yang sejahtera merujuk pada pandangan Rogers tentang individu yang berfungsi penuh (*fully-functioning person*) pandangan Maslow tentang aktualisasi diri (*self actualization*) bahwa Jung mengatakan tentang individualisasi dan konsep Alport merupakan kematangan individu.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif karena dalam penyajiannya mendeskripsikan dan menganalisis bahan penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa 1). *Psychological Well-Being* pada golongan lansia di Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) di Kabupaten Jember telah dilakukan upaya peningkatan kondisi kesejahteraan psikologisnya melalui pemberian kegiatan secara terencana dan terorganisir kepada lansia meliputi kegiatan-kegiatan peningkatan kesehatan, peningkatan psikologis, peningkatan pengetahuan agama, dan peningkatan potensi seni keterampilan 2). Kendala dalam meningkatkan *psychological well-being* golongan lanjut usia di Panti Tresna Werdha Kabupaten Jember meliputi jumlah petugas kesehatan dan petugas pendamping terbatas, kamar khusus untuk menampung lanjut usia penderita gangguan psikologis kurang memadai, dan kondisi fisik yang lemah karena telah berusia lanjut mengakibatkan sering tidak mengikuti kegiatan panti yang sudah dirancang dengan baik.

## **ABSTRACT**

Nurul Aini Hidayati, 2022: *Efforts to Improve Psychological Well-Being in the Elderly Group at UPT Tresna Werdha, Jember Regency*

**Keywords:** *social welfare, the elderly, tresna werdha jember orphanage*

*Basically, the elderly expect to live a quiet, peaceful life and enjoy their old age, but in reality, not all elderly groups feel this way. This problem will affect the lives of the elderly throughout their lives, such as feeling useless, receiving less attention, feeling alienated and will only be a burden to those around them.*

*Psychological well-being is a psychological condition of a healthy individual characterized by the functioning of positive psychological aspects in the process of achieving self-actualization. Psychological well-being describes the characteristics of people who have psychological well-being referring to Rogers' view of a fully functioning individual, Maslow's view of self-actualization that Jung said of individualization and Alport's concept of individual maturity.*

*This study came to the conclusion that 1). Social welfare for the elderly at the Tresna Werdha Social Institution in Kasiyan Village, Puger District, Jember Regency has been carried out in a well-planned manner, namely providing activities to improve health, improve psychology, and increase social enthusiasm. However, the results have not fully met expectations according to Government Regulation Number 43 of 2004 due to several obstacles. 2). Obstacles in improving the social welfare of the elderly at the Tresna Werdha Home, Kasiyan Village, Puger District, Jember Regency include; the number of health workers and accompanying officers is limited, special rooms for elderly people with psychological disorders are inadequate, and their weak physical condition due to old age means that they often do not participate in well-designed orphanage activities.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis.....	9
E. Definisi Istilah.....	10
1. Psychological Well-Being.....	10
2. Lanjut Usia.....	10
3. Upaya.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	15
1. Pengertian <i>Psychological Well-Being</i> .....	15
2. Dimensi <i>Psychological Well -Being</i> .....	17
3. Faktor <i>Psychological Well-</i> .....	18

	<i>Being</i> .....	
	4. Lanjut Usia.....	21
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	26
	A. Pendekatan Penelitian.....	26
	B. Lokasi Penelitian.....	27
	C. Subyek Penelitian.....	28
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
	E. Analisis Data.....	32
	F. Keabsahan Data.....	34
	G. Tahap-Tahap Penelitian.....	35
<b>BAB IV</b>	<b>PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b> .....	37
	<b>A. Gambaran Objek Penelitian</b> .....	37
	1. Sejarah Berdirinya UPT PSTW (Unit Pelaksana Teknis Panti Sosial Tresna Werdha).....	37
	2. Visi dan Misi UPT PSTW (Unit Pelaksana Teknis Panti Sosial Tresna Werdha).....	38
	3. Profil UPT PSTW (Unit Pelaksana Teknis Panti Sosial Tresna Werdha).....	39
	4. Tujuan UPT PSTW (Unit Pelaksana Teknis Panti Sosial Tresna Werdha).....	40
	5. Fungsi UPT PSTW (Unit Pelaksana Teknis Panti Sosial Tresna Werdha).....	40
	6. Kedudukan UPT PSTW (Unit Pelaksana Teknis Panti Sosial Tresna Werdha).....	41
	7. Kondisi Sarana dan Prasarana.....	41
	8. Sasaran Pelayanan.....	42
	9. Prinsip Pelayanan.....	42
	10. Pelayanan Bimbingan.....	43
	<b>B. Penyajian Data dan Analisis</b> .....	44
	1. Kondisi <i>Psychological Well-Being</i> Lanjut	44

Usia.....	
2. Kendala Peningkatan <i>Psychological Well-Being</i> .....	60
.....	
<b>C. Pembahasan Temuan.....</b>	<b>68</b>
1. Kondisi <i>Psychological Well-Being</i> .....	68
2. Kendala <i>Psychological Well-Being</i> .....	77
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>
1. Pernyataan Keaslian Tulisan.....	80
2. Matrix Penelitian.....	81
3. Teks Wawancara.....	82
4. Jurnal Kegiatan.....	90
5. Surat Perizinan dan Informed Consent.....	91
6. Dokumentasi.....	99
7. Biodata.....	10
	4


  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Modul Analisis Data Interaktif Milles dan Hubermant.....	34
Gambar 1.1	Struktur Organisasi UPT PSTW.....	43



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Persentase Penduduk Lanjut Usia di Provinsi Jawa Timur Kabupaten Jember.....	6
Tabel 2.1	Tabulasi Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 2.2	Jumlah Sarana dan Prasarana .....	41
Tabel 2.3	Kondisi Sarana dan Prasarana UPT PSTW Tahun 2022.....	42



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Lansia merupakan periode penutup yang melakukan serangkaian proses perkembangan manusia, dimana masa ini dimulai dari umur enam puluh tahun (60) sampai meninggal, ditandai dengan adanya perubahan fisik dan psikologis yang semakin menurun. Termasuk dalam proses perubahan psikologis lansia mendapat penderitaan masalah kesehatan mental, seperti gangguan depresi, gangguan kecemasan. Sedangkan perubahan fisik yang dialami lansia seperti osteoporosis, penurunan fungsi alat indera, penyakit di bagian system urin, diabetes, dan penyakit jantung.<sup>2</sup>

Populasi golongan lansia menurut World Population Ageing menyatakan hampir setiap negara di dunia mengalami pertumbuhan dalam ukuran dan porposisi lansia. Jumlah lansia yang sudah berusia 65 tahun disuluruh dunia mengalami populasi mencapai 703 juta dan jumlah populasi lansia disetiap negara akan bertambah dua kali lipat menjadi 1.5 miliar pada tahun yang akan mendatang yakni 2050.

Indonesia merupakan negara akan memasuki era penduduk menua (ageing population) pada tahun 2020 jumlah lansia mencapai 28,7 juta atau setara dengan 11,34%. Dari tahun ke tahun jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia akan terus bertambah. Pada saat pertengahan tahun 2019 jumlah golongan lanjut usia mencapai 25 juta orang atau lebih dari 9% penduduk di

---

<sup>2</sup> Suntrock, J. W “ *Life-span development: Perkembangan masa hidup edisi 5, jilid 2*” ( Jakarta: Erlangga 1995)

Indonesia. Dan diprediksi persentase pada tahun 2035 terus meningkat jumlah lansia sekitar 16,5%. Data tersebut menggambarkan terjadi peningkatan jumlah golongan lanjut usia yang ada di Indonesia dari tahun ketahun.<sup>3</sup>

Adanya peningkatan jumlah lanjut usia banyak memberikan problematika tersendiri karena akan berpengaruh terhadap kemiskinan, keterbelakangan, pelanggaran hukum, dan tindak pidana kekerasan yang dialami oleh lanjut usia. Selain itu juga akan mengakibatkan semakin meningkatnya tingkat ketergantungan lanjut usia. Lanjut usia bukan hanya menjadi tanggung jawab keluarga tapi juga menjadi tanggung jawab pemerintah. Untuk itu keluarga mempunyai peran sangat penting dalam merawat lanjut usia dan membantunya menjangkau sumber yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seiring perkembangan zaman yang semakin canggih dan modern akan terjadi perubahan gaya hidup khususnya kewajiban anak atau keluarga untuk merawat orang tua yang termasuk golongan lanjut usia (lansia) menjadi semakin berkurang.<sup>4</sup>

Semakin meningkatnya angka harapan hidup manusia membuat jumlah golongan lansia akan terus meningkat namun tidak disertai dengan peningkatan pelayanan kesejahteraan psikologis (*psycholgy well-being*). Dimana kesejahteraan psikologis adalah keadaan lansia mampu menerima keadaannya, serta mampu membentuk hubungan yang baik terhadap orang lain, mengontrol lingkungan sekitar dan memiliki arti kehidupan. Sehingga lansia merupakan tahap dari proses kehidupan yang ditandai dengan

---

<sup>3</sup> Ika Maylasari et al., *Statistik Penduduk lanjut Usia 2019* ( Badan Pusat Statistik)

<sup>4</sup> Shinta Puji Triwanti, Ishartono, Arie Surya Gutama. *Peran Panti Sosial Tresna Werdha dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Lansia* Vol.II, No. 3. h. 301-144

penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan lingkungan. Lansia adalah suatu keadaan yang ditandai dengan kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan terhadap kondisi stres fisiologis dan akan mengalami proses hilang kemampuan jaringan. Upaya untuk terhindar dari hal tersebut sangat ditentukan oleh dirinya sendiri.

Rentang kehidupan seseorang akan mengalami perubahan fisik dan psikologis. Psikologi perkembangan menjelaskan bahwa dalam diri manusia akan mengalami perubahan fisik. Perubahan fisik menjadi tua akan mudah dihindari segala bentuk penyakit dan juga mengalami kemunduran mental seperti menurunnya daya ingat.<sup>5</sup>

Lansia harus melewati beberapa tahap proses penuaan sebagaimana yang disebutkan oleh Maryam bahwa penuaan (*aging process*) dimulai dengan adanya proses biologis dan fisiologis dalam kehidupan seseorang dari lahir hingga sampai meninggal dunia. Proses perubahan yang sering terjadi pada tubuh umumnya dipengaruhi oleh faktor patologi. Oleh sebab itu teori biologis lebih menekankan bahwa perubahan struktural dari sel atau organ tubuh termasuk pengaruh agen patologis. Sedangkan teori psikologisnya menjelaskan lebih kepada respon seseorang terhadap perkembangannya. Pendapat lain diterangkan oleh Maslow bahwa proses penuaan merupakan kebutuhan dasar manusia dari tingkat yang paling rendah (kebutuhan

---

<sup>5</sup> Elizabeth B. Hurlock. 1980. *Psikologi Perkembangan Cet. 2*. Jakarta: Erlangga. h..30

biologis/fisiologi/sex, rasa aman, kasih sayang dan harga diri) sampai tingkat yang paling tinggi (aktualitas diri).<sup>6</sup>

Penelitian ini mengambil objek golongan lansia di UPT Tresna Werdha Kabupaten Jember yang berupaya melakukan peningkatan kesejahteraan psikologis (*pscholgy well-being*) bagi lansia. UPT Tresna Werdha memberikan pelayanan secara baik terhadap lansia yang membutuhkan rasa aman, kasih sayang dan dihargai.

Problematika yang dialami oleh golongan lansia menjadi dasar dalam penelitian ini khususnya terkait upaya untuk meningkatkan kinerja pelayanan sosial di UPT Tresna Werdha. Meningkatnya angka harapan hidup manusia membuat jumlah lanjut usia akan semakin meningkat. Apalagi tidak disertai dengan peningkatan pelayanan kesejahteraan psikologis untuk golongan lansia, sehingga mengakibatkan banyak kebutuhan lanjut usia berdasarkan teori Ryff dimana aktualisasi diri lansia masih belum terpenuhi.

Pada dasarnya lanjut usia diharapkan akan menjalani hidup dengan tenang, damai serta menikmati masa-masa lansia bersama anak dan cucu tercinta mereka dengan penuh kasih sayang, akan tetapi kenyataannya tidak semua golongan lansia merasakan hal tersebut. Problematika tersebut akan mempengaruhi hidup golongan lansia di sepanjang hayatnya seperti merasa tidak berguna, kurang mendapat perhatian, serta merasa dasingkan, sehingga

---

<sup>6</sup> Alwisol. 2019. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Pers. h. 211

mereka akan berpikir bahwa dirinya tidak ada lagi gunanya dan akan hanya menjadi beban bagi orang yang berada di sekelilingnya.<sup>7</sup>

Semakin meningkatnya angka harapan hidup manusia membuat jumlah golongan lansia akan terus meningkat namun tidak disertai dengan peningkatan pelayanan kesejahteraan sosial baginya, sehingga diperlukan adanya upaya untuk melakukan peningkatan pelayanan kesejahteraan sosial. Pemerintah berusaha melakukan upaya itu dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2004 pada pasal 3 ayat (1) tentang upaya peningkatan kesejahteraan sosial untuk golongan lanjut usia. Namun ketentuan tersebut belum terpenuhi sepenuhnya karena jumlah golongan lansia terus bertambah dan tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat.

Adapun lansia merupakan tahap dari proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan lingkungan. Lansia adalah suatu keadaan yang ditandai dengan kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan terhadap kondisi stres fisiologis dan akan mengalami proses hilang kemampuan jaringan. Upaya untuk terhindar dari hal tersebut sangat ditentukan oleh dirinya sendiri.

Seseorang disebut dengan golongan lansia harus melewati beberapa tahap proses penuaan sebagaimana yang disebutkan oleh Maryam bahwa penuaan (*aging process*) dimulai dengan adanya proses biologis dan fisiologis dalam kehidupan seseorang dari lahir hingga sampai meninggal dunia. Proses perubahan yang sering terjadi pada tubuh umumnya dipengaruhi oleh faktor

---

<sup>7</sup> Akhmadi, "Permasalahan Lanjut Usia, dari <http://G.326-permasalahan-lanjut-usialansia.html>, diakses pada tanggal 11 Januari 2022.

patologi. Oleh sebab itu teori biologis lebih menekankan bahwa perubahan struktural dari sel atau organ tubuh termasuk pengaruh agen patologis. Sedangkan teori psikologisnya menjelaskan lebih kepada respon seseorang terhadap perkembangannya. Pendapat lain diterangkan oleh Maslow bahwa proses penuaan merupakan kebutuhan dasar manusia dari tingkat yang paling rendah (kebutuhan biologis/fisiologi/sex, rasa aman, kasih sayang dan harga diri) sampai tingkat yang paling tinggi (aktualitas diri).<sup>8</sup>

Penelitian ini mengambil objek golongan lansia di UPT Tresna Werdha Desa Kasiyan, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember yang berupaya melakukan peningkatan kesejahteraan sosial bagi lansia. Panti Tresna Werdha memberikan pelayanan secara baik terhadap lansia yang membutuhkan rasa aman, kasih sayang dan dihargai.

Panti Tresna Werdha merupakan unit pelayanan sosial yang berada di bawah naungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur. Panti Tresna Werdha ini merupakan satu-satunya di kabupaten Jember yang melayani dan melakukan proses pelayanan sosial berupa penyuluhan sosial, bimbingan, konseling, bantuan dan perawatan secara terarah dan terencana.

Jumlah golongan lanjut usia di Kabupaten Jember terus meningkat setiap tahunnya sebagaimana Tabel 1, sehingga upaya kesejahteraan sosial harus lebih diperhatikan.

---

<sup>8</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, 211

### 1.1. Tabel Persentase Penduduk Lanjut Usia di Provinsi Jawa Timur

#### Kabupaten Jember

Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
12,95%	13,38%	13,84%	14,30%

sumber: BPS (Badan Pusat Statistik, 2021)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara yang dilakukan peneliti pada saat pra penelitian secara virtual kepada dua lansia dan seorang karyawan Panti Tresna Werdha. Dua lansia menyatakan bahwa mereka sudah menerima keadaan saat ditinggal oleh keluarganya dengan cara lebih berlapang dada dan berserah diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Menurut seorang karyawan Panti Tresna Werdha bahwa kedua lansia tersebut memang sudah tidak mempunyai keluarga. Panti Tresna Werdha memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada lansia dengan menyediakan rumah hunian yang terdiri dari beberapa kamar tidur, ruang makan, ruang anjungsana, kamar mandi, ruang ibadah bersama, makan/minum tiga kali sehari, memberikan pemeriksaan kesehatan secara berkala, memberikan bimbingan rohani secara berkala, mengajak lansia refresing di sekitar halaman panti, menyediakan hiburan antara lain televisi, memberikan kegiatan olah raga ringan/senam lansia secara berkala dan memberikan kegiatan ketrampilan ringan antara lain menjahit sehingga diharapkan kesejahteraan sosialnya terpenuhi.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap layanan kesejahteraan sosial di Panti Tresna Werdha terkait upaya meningkatkan kesejahteraan psikologis terhadap golongan lansia. Berdasarkan latar belakang

atas layanan kesejahteraan sosial terhadap lansia yang telah dilakukan Panti Tresna Werdha tersebut diatas, maka peneliti terdorong untuk mengangkat judul proposal skripsi ini yang akan dianalisis lebih lanjut yaitu :

**UPAYA MENINGKATKAN *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* PADA GOLONGAN LANJUT USIA DI UPT TRESNA WERDHA KABUPATEN JEMBER**

**B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada dua hal yaitu :

1. Bagaimana upaya meningkatkan *psychological well-being* golongan lanjut usia yang tinggal di UPT Tresna Werdha Kabupaten Jember?
2. Apa kendala UPT Tresna Werdha dalam mengupayakan peningkatan *psychological well-being* terhadap golongan lanjut usia?

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian untuk mempertegas dan memperjelas permasalahan sesuai dengan fokus penelitian yaitu ;

1. Untuk mengetahui upaya meningkatkan *psychological well-being* pada golongan lanjut usia di UPT Tresna Werdha Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui kendala dalam upaya melakukan peningkatan *psychological well-being* terhadap golongan lanjut usia di UPT Tresna Kabupaten Jember.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang baik bermanfaat bagi peneliti, masyarakat dan lembaga-lembaga terkait. Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Membantu mengembangkan Ilmu Pengetahuan, terutama dalam mensosialisasikan ilmu psikologi ke masyarakat.
- b. Menjadi bahan literatur terkait pentingnya upaya unit pelayanan sosial Tresna Werdha dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial golongan lanjut usia.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif kepada instansi terkait dalam rangka upaya peningkatan kesejahteraan sosial terhadap golongan lanjut usia di Panti Tresna Werdha Desa Kasiyan, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.

- b. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini merupakan karya ilmiah peneliti untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan studi S1. Selain itu bermanfaat dalam menambah pengalaman dan wawasan khususnya pada upaya peningkatan kesejahteraan sosial terhadap lanjut usia di Panti Tresna Werdha Desa Kasiyan, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.

## E. Definisi Istilah

Definisi Istilah menjelaskan tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak ada kesalahpahaman dalam makna istilah yang sudah dikemukakan oleh peneliti. Oleh sebab itu diperlukan adanya penegasan terhadap istilah dalam judul tersebut. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. *Psychological Well-Being*

Ryff menyebutkan *Psychological well-being* atau kesejahteraan psikologis adalah perolehan potensi psikologis individu dan suatu keadaan seseorang dapat menerima kekurangan dan kelebihanannya sendiri, tujuan hidup, dan mampu mengontrol lingkungan dan melanjutkan pertumbuhan pribadi.<sup>9</sup>

### 2. Lanjut Usia

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia pada pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa lanjut usia masih mampu melakukan pekerjaan dan kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau jasa.<sup>10</sup> Kemudian dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2016 tentang Rencana Aksi Nasional Lanjut Usia Tahun 2016-2019 bahwa lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai batas usia 60 (enam puluh) tahun keatas. Menurut Elizabeth Harlock lanjut usia adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang,

<sup>9</sup> Anastasia Sri Maryatmi, *Well- Being Di Dunia Kerja* ( Banyumas: Pena Perseda, 2021),

<sup>10</sup>UndangUndang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1998 tentang *Kesejahteraan Lanjut Usia*, Pasal 1 ayat (1), [www.bphn.go.id](http://www.bphn.go.id) diakses pada tanggal 14 januari 2022.

dimana suatu periode yang terdahulu lebih menyenangkan atau beranjak dari waktu penuh manfaat.<sup>11</sup>

### 3. Upaya

Dalam pengertian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya secara etimologi adalah menyampaikan informasi, sedangkan menurut istilah adalah suatu tujuan untuk mencapai dan memecahkan persoalan yang terjadi.<sup>12</sup>

### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi diskripsi alur tentang pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Format dalam sistematika pembahasan ditulis dalam bentuk tulisan naratif, bukan dalam bentuk daftar isi. Untuk melakukan penelitian ada beberapa tahap-tahap pembahasan yaitu:

**BAB I**, merupakan bagian Pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

**BAB II**, merupakan Kajian Pustaka, yang terdiri dari Penelitian Terdahulu, dan Kajian teori. Kajian teori membahas tentang kajian teoritis yang berhubungan dengan judul penelitian.

**BAB III**, merupakan Metode Penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan

<sup>11</sup> Elizabeth B. Hurlock. 1980. *Psikologi Perkembangan* Cet. V. Jakarta: Erlangga. h. 380.

<sup>12</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/upaya> diakses pada 20 April 2023

data, analisis data, keabsahan data, dan beberapa tahap-tahap penelitian.

**BAB IV**, merupakan Penyajian Data dan Analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data, dan analisis dan pembahasan temuan penelitian.

**BAB V**, merupakan Kesimpulan dan Saran. Saran untuk membantu atau memberikan masukan yang bersifat konstruktif terkait dengan penelitian bagi pihak terkait..



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan bagi peneliti untuk memperbanyak dan memperkaya teori-teori yang dapat digunakan, sekaligus untuk menghindari adanya plagiatisme dalam penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Indah Lestari pada tahun 2021 dengan judul “*Hubungan Pemberdayaan Lansia Terhadap Kesejahteraan Psikologis Lansia: Pendekatan Studi Literatur*”. Fokus penelitian ini yaitu perkembangan lansia salah satunya masalah psikologis pada lansia dan dapat mencapai kesejahteraan psikologis dalam hidupnya. Penelitian ini dilakukan di Makasar dengan metode penelitian pendekatan *literature review* menggunakan literatur artikel.<sup>13</sup>

Peneliti mencoba mengungkap bagaimana Pelaksanaan Peningkatan Kesejahteraan psikologis bagi lanjut usia. Hasil temuan penelitian bahwa pemberdayaan lansia sangat penting dilaksanakan, sehingga pemberdayaan lansia dapat dilakukan melalui lingkungan keluarga secara langsung maupun lingkungan masyarakat.

Perbedaan dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus pada literatur review dengan menggunakan artikel yang membahas tentang kesejahteraan psikologis Selain itu yang membedakan adalah, dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis pada lanjut usia terdapat beberapa hal dengan

---

<sup>13</sup> Indah Lestari, “*Hubungan Pemberdayaan Lansia Terhadap Kesejahteraan Psikologis Lansia: Pendekatan Studi Literatur*” (Skripsi, UIN ALAUDDIN MAKASAR, 2021)

melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kondisi kesejahteraan psikologis lansia yaitu melalui kegiatan kelompok teman sebaya (Peer Group).

2. Atik Lestari, Niken Hartati pada tahun 2016 dengan judul “*Hubungan Self Efficacy Dengan Subjective Well Being Pada Lansia Yang Tinggal Di Rumah Sendiri*”. Penelitian ini dilakukan di Bengkulu dengan metode penelitian korelasional menggunakan 70 responden.<sup>14</sup>

Peneliti mencoba mengungkap bagaimana peran Kesejahteraan psikologis dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis pada lanjut usia di rumah sendiri. Hasil temuan penelitian bahwa upaya *self efficacy* lanjut usia bertujuan menyejahterahkan psikologisnya. Dalam mengupayakan bahwa *self efficacy* dengan *Subjective Well Being* terdapat hubungan yang positif signifikan.

Perbedaan dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus hubungan *self efficacy* dengan kesejahteraan psikologis pada lanjut usia yang tinggal di rumah sendiri, sehingga yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini korelasional dan menggunakan sampel subjek sebanyak 70 orang.

3. Uun Zulfiana pada tahun 2014 dengan judul “*Meningkatkan Kebahagiaan Lansia Di Panti Werdha Melalui Psikoterapi Positif dan Kelompok* ”. Penelitian ini dilakukan di Panti Werda dengan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Atik Lestari, Niken Hartati, “ Hubungan Self Efficacy Dengan Subjective Well Being Pada Lansia Yang Tinggal Di Rumah Sendiri”Jurnal RAP UNP, no 1 ( Mei 2016), 12-23

<sup>15</sup> Uun Zulfiana , “Meningkatkan Kebahagiaan Lansia Di Panti Werdha Melalui Psikoterapi Positif dan Kelompok ”, Sains dan Psikodiasnotik Psikologi, vol 2 (3) 2014

Peneliti mencoba mengungkap bagaimana mengupayakan meningkatkan kebahagiaan lansia di panti werda melalui psikoterapi positif dalam Hasil temuan penelitian ini bahwa untuk meningkatkan kebahagiaan lanjut usia menggunakan konsep terapi yang positif. Psikoterapi yang positif dengan memberikan pelayanan sosial berupa pelayanan Kesehatan supaya lanjut usia dapat mengetahui kondisi tubuhnya, termasuk melakukan pencegahan yang dapat menimbulkan gejala penyakit.

Perbedaan penelitian ini untuk mengupayakan kesejahteraan psikologis pada lanjut usia dengan melakukan meningkatkan kebahagiaan lansia dengan melakukan psikoterapi untuk lanjut usia, peneliti menggunakan metode pengumpulan data Authentic Happiness Scale untuk dapat mengukur kebahagiaan.

### 2.1. Tabel

**Tabulasi Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Indah Lestari pada tahun 2021 dengan judul “ <i>Hubungan Pemberdayaan Lansia Terhadap Kesejahteraan Psikologis Lansia: Pendekatan Studi Literatur</i> ”.	Peneliti ini sama-sama membahas tentang peningkatan kesejahteraan psikologis terhadap lanjut usia	Perbedaan dalam peneliti lebih fokus pada literatur riview, yang membedakan lagi peneliti untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis dengan menggunakan (Peer Group)

2	Atik Lestari, Niken Hartati pada tahun 2016 dengan judul “ <i>Hubungan Self Efficacy Dengan Subjective Well Being Pada Lansia Yang Tinggal Di Rumah Sendiri</i> ”.	Peneliti ini sama-sama mengambil dan subyek penelitian yang sama	Perbedaan penelitian ini lebih berfokus hubungan <i>self efficacy</i> dengan kesejahteraan psikologis pada lanjut usia yang tinggal di rumah sendiri, sehingga yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini korelasional dan menggunakan sampel subjek sebanyak 70 orang.
3	Uun Zulfiana pada tahun 2014 dengan judul “ <i>Meningkatkan Kebahagiaan Lansia Di Panti Werdha Melalui Psikoterapi Positif dan Kelompok</i> ”.	Peneliti ini sama-sama membahas tentang lanjut usia	Perbedaan penelitian ini untuk mengupayakan meningkatkan kesejahteraan psikologis pada lanjut usia dengan melakukan meningkatkan kebahagiaan lansia dengan melakukan psikoterapi untuk lanjut usia, peneliti menggunakan metode pengumpulan data Authentic Happiness Scale untuk dapat mengukur kebahagiaan.

## B. Kajian Teori

### 1. Pengertian *Psychological Well-Being*

Menurut Ryff dan Keyes *well being* merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan tentang kesejahteraan psikologis individu berdasarkan pemenuhan kriteria fungsi psikologis individu.<sup>16</sup> Sedangkan kesejahteraan psikologis adalah suatu kondisi psikologis individu yang sehat

<sup>16</sup> Anastasia Sri Maryatmi, *Well-Being Di Dunia Kerja* (Banyumas: Pena Perseda, 2021), 02

ditandai dengan berfungsinya aspek-aspek psikologis positif dalam prosesnya mencapai aktualisasi diri. Kesejahteraan psikologis menggambarkan tentang karakteristik orang yang memiliki psikologis yang sejahtera merujuk pada pandangan Rogers tentang individu yang berfungsi penuh (*fully- functioning person*) pandangan Maslow tentang aktualisasi diri (*self actualization*) bahwa Jung mengatakan tentang individualisasi dan konsep Alport merupakan kematangan individu.<sup>17</sup> Seusai dengan konsep Erikson dalam menggambarkan individu yang mencapai integritasi disbanding putus asa, merupakan konsep Neugarten tentang kepuasan hidup, serta kriteria positif tentang orang yang bermental sehat.

Ryff, Kayes, dan Shmotkin menjelaskan kesejahteraan psikologis tidak hanya berbicara tentang kepuasan hidup dan juga keseimbangan perasaan positif dan negative juga menekankan pada potensi individu dalam menghadapi tantangan. Wells berpendapat kesejahteraan psikologis adalah sebuah keadaan seseorang yang sehat psikologisnya dapat berpengaruh terhadap kehidupan yang positif serta pikiran positif akan membuat bahagia.

Menurut Razulzada menjelaskan bahwa individu mempunyai kesejahteraan psikologis yang mempunyai keahnagat dan dapat dipercaya dalam hal hubungan interpersonalnya, merasa dirinya berkembang secara individu, mempunyai tujuan yang jelas, merasa individu dapat melakukan sesuatu dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhannya, dan

---

<sup>17</sup> Ryff, C.D. 1989. *Happiness is everything, or is it? Explorations on the meaning of Psychological Well-being*. Journal of Personality & Social Psychology. Vol. 57, No.6, 1069–1081.

sanggup melakukan suatu berdasarkan nilai-nilai internal yang ada pada dirinya tanpa di pengaruhi oleh nilai-nilai dari orang lain.

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan psikologis merupakan keadaan psikologis individu yang mampu memahami kondisi diri sendiri, mempunyai hubungan positif dengan lingkungannya, mampu mengembangkan diri, serta mampu melakukan sesuatu yang berdasarkan nilai-nilai internal tanpa adanya pengaruh nilai-nilai eksternal.

## 2. Dimensi *Psychological Well-Being*

Menurut Ryff *psychological well being* terdiri dari 6(enam) dimensi, yaitu;

### a. Penenrimaan Diri (*Self Acceptence*)

Individu memiliki sikap dan penerimaan terhadap diri sendiri, mengakui aspek negative dan positif terhadap diri sendiri dan menghadapi masa lalu dengan sikap serta perasaan positif maka individu tersebut memiliki kesejahteraan psikologis yang baik.

### b. Tujuan Hidup (*Purpose in life*)

Individu memiliki sikap yang positif dan perasaan pasti memiliki misi, tujuan dan arah hidup yang digunakan untuk memaknai pengalaman hidup masa kini dan masa lalunya. Sebaliknya individu yang tidak memiliki tujuan dan arah maka individu tersebut memiliki sedikit cita-cita dan tidak dapat memaknai pengalaman hidup yang diperoleh sebelumnya.

c. Hubungan Positif Dengan Orang Lain ( *Positive relations with others*)

Termasuk salah satu komponen kesehatan mental ialah kemampuan untuk mencintai. Individu yang memiliki kesejahteraan psikologis yang baik, jika ia memiliki hubungan hangat dengan orang lain, memiliki sikap empati, serta dapat memahami arti memberi dan menerima dalam sebuah hubungan.

d. Kemandirian (*Autonomy*)

Kemampuan individu dalam menyakini nilai internal, serta dapat menentukan tujuan pribadi secara mandiri, dan memiliki kemampuan untuk mengantar serta mengevaluasi diri dalam berperilaku sesuai dengan standar pribadi.<sup>18</sup>

### 3. Faktor-Faktor *Psychological Well-Being*

Manusia umumnya memiliki tingkat kesejahteraan psikologis berbeda-beda. Menurut Ryff menyatakan bahwa ada 4(empat) faktor yang mempengaruhi:

a. Faktor Demografis

1. Usia

Ryff pada tahun 1989,1991, 1995, dan 1998 menunjukkan bahwa usia menjadi faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis. Sehingga aspek penguasaan lingkungan, otonomi, penerimaan diri, dan hubungan positif bahwa menunjukkan peningkatan terhadap usia yang semakin dewasa. Tujuannya

---

<sup>18</sup> Ryff, C.D, *Happiness is everything, or is it? Explorations on the meaning of Psychological Well-being*. 1069–1081.

pertumbuhan pribadi menunjukkan adanya penurunan yang tajam pada setiap periode kehidupan usia dewasa.

## 2. Tingkat Pendidikan

Menurut Ryff, Magee, Kling, dan Wing bahwa tingkat Pendidikan merupakan bentuk faktor yang berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis yang dimiliki individu. Individu yang memiliki tingkat Pendidikan yang lebih baik dapat memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih baik.

## 3. Jenis Kelamin

Menurut Ryff dimensi yang menunjukkan signifikan antara pria dan Wanita adalah dimensi hubungan positif dengan orang lain. *Stereotype Gender* adalah kepercayaan akan adanya perbedaan ciri-ciri atau atribut yang dimiliki dengan laki-laki dan perempuan. Sehingga *stereotype gender* telah tertanam diri anak laki-laki digambarkan sebagai sosok yang agresif dan mandiri, sementara perempuan merupakan sosok yang pasif dan tergantung serta sensitif terhadap perasaan orang lain. Maka faktor yang menyebabkan mengapa Wanita memiliki skor tertinggi dalam dimensi hubungan positif dan dapat mempertahankan hubungan baik dengan orang lain. Namun Wanita memiliki tingkat kesejahteraan psikologis lebih rendah dibandingkan pria.

#### 4. Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi merupakan hubungan dengan dimensi penerimaan diri, tujuan hidup, penguasaan lingkungan, dan pertumbuhan diri. Serta individu yang memiliki status sosial ekonomi yang rendah lebih cenderung membandingkan dirinya dengan orang lain yang memiliki status sosial ekonomi yang lebih baik bagi dirinya. Sehingga individu dengan tingkat penghasilan tinggi, status menikah, dan mempunyai dukungan sosial tinggi akan memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi.

##### b. Faktor Dukungan Sosial

Dukungan sosial membantu perkembangan pribadi yang lebih positif maupun memberin *support* terhadap individu dalam menghadapi masalah hidup sehari-hari. Ryff mengatakan bahwa individu dewasa akan semakin tinggi tingkat interaksinya maka semakin tinggi juga kesejahteraan psikologisnya. Sebaliknya individu tidak mempunyai teman dekat cenderung mempunyai tingkat kesejahteraan psikologisnya rendah.

##### c. Faktor Kompetensi Dasar

Kompetensi pribadi adalah kemampuan atau skil pribadi yang dapat digunakan sehari-hari, dalamnya mengandung kompetensi kognitif.

##### d. Faktor Religius

Religiusitas berkaitan dengan transdensi tentang persoalan hidup kepada tuhan. Individu yang memiliki tingkat religiusitas lebih tinggi

mampu memkanai kejadian hidupnya secara positif sehingga hidupnya menjadi lebih bermakna.

#### e. Faktor Kepribadian

Menurut para ahli bahwa variable kepribadian merupakan bagian kesejahteraan psikologis. Maka dalam hal ini menunjukkan kepribadian ekstrovert dan neurotis berhubungan secara signifikan dengan kesejahteraan psikologis. Pada dasarnya, kepribadian merupakan proses mental yang mempengaruhi seseorang dalam berbagai situasi yang berbeda. Kesejahteraan psikologis mengacu pada suatu tingkatan individu mampu berfungsi, merasakan dan berfikir sesuai dengan standar yang diharapkan.<sup>19</sup>

#### 4. Lanjut Usia

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia dijelaskan bahwa lanjut usia adalah laki-laki atau perempuan berusia 69 tahun atau lebih.<sup>20</sup> Pengertian menurut Elizabet B. Hurlock dijelaskan bahwa orang yang kira-kira mulai terjadi perubahan ketika diusia 60 tahun ditandai dengan adanya perubahan fisik dan dan sering pula diikuti dengan penurunan daya ingat.<sup>21</sup>

Pada masa usia tua merupakan salah satu tahap yang dilalui oleh setiap manusia di dunia. Dalam ajaran Islam, derajat orang tua hanya satu tingkat di bawah keimanan terhadap Allah SWT. Nabi Muhammad SAW

<sup>19</sup> Ryff, C.D, *Happiness is everything, or is it? Explorations on the meaning of Psychological Well-being*. 1069–1081.

<sup>20</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan lanjut usia, Pasal 1 ayat (2), [www.bphn.go.id](http://www.bphn.go.id). di akses pada tanggal 15 Januari 2022

<sup>21</sup> Elizabeth B. Hurlock. 1980. *Psikologi Perkembangan* Cet. V. Jakarta Erlangga. h. 320

merupakan seorang pendidik agung, menempatkan kebaikan dan sikap hormat kepada orangtua berada diantara dua perbuatan teragung dalam Islam seperti sholat dan jihad di jalan Allah SWT. Dalam pengertian ini salah salah satu dasar atau fondasi keimanan dan jihad merupakan puncak keislaman yang menunjukkan betapa tingginya status yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW kepada orangtua.

Lanjut usia sudah ada sejak zaman dahulu bahkan semua akan mengalami penuaan diumur 60 ke atas. Bahkan dalam kitab suci Al-Qur'an surat Yasin ayat 68 dijelaskan:

وَمَنْ تَعْمُرْهُ نُكْسُهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْقِلُونَ

Artinya: “ Dan barangsiapa yang Kami panjangkan umurnya niscaya Kami kembalikan dia kepada awal kejadian(nya).”<sup>22</sup>

Disimpulkan dari ayat tersebut bahwa siapa yang panjang umurnya sampai usia lanjut akan dikembalikan menjadi lemah seperti keadaan semula. Keadaan penuaan ditandai dengan adanya rambut yang sudah memutih, penglihatan yang mulai kabur, pendengaran sayup-sayup, gigi mulai runtuh, kulit mulai keriput, dan langkahun telah gontai. Oleh sebab itu sosial *worker* harus benar-benar memahami dan mengetahui bagaimana cara memperlakukannya.<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Diponogoro. h.355

<sup>23</sup> Sofyan Hadi. 2012. *Ilmu Dakwah Dari Konsep Paradigma Hingga Metodologi*. Jember: Centre For Society Studies. h. 6.

a. Kriteria Lanjut Usia

Menurut WHO, batasan-batasan lanjut usia yaitu:

- 1) Usia pertengahan, mulai dari usia 45 sampai 59
- 2) Lanjut Usia, antara 60-74 tahun
- 3) Lanjut usia tua, antara 75-90 tahun dan
- 4) Usia sangat tua, diatas 90 tahun.

b. Hak dan Kewajiban Lanjut Usia

Hak lanjut usia dalam meningkatkan kesejahteraan sosial diantaranya:

- 1) Pelayanan keagamaan dan mental spiritual
- 2) Pelayanan kesehatan
- 3) Pelayanan kesempatan kerja
- 4) Pelayanan pendidikan dan pelatihan
- 5) Kemudahan penggunaan fasilitas, sarana, dan prasarana
- 6) Kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum
- 7) Perlindungan sosial, dan
- 8) Serta bantuan sosial.<sup>24</sup>

Individu yang sudah mengalami lanjut usia memiliki kebiasaan yaitu pandangan pada umumnya akan lebih konservatif atau kuno, tradisional, tidak kreatif, menolak inovasi, dan lebih berorientasi ke masa lalu.<sup>25</sup> Menurut Surat Keputusan Menteri Sosial R.I nomor: HUK. 3-1-50/107 tahun 1971 bahwa “Seseorang dinyatakan sebagai seorang jompo atau lanjut usia jika telah memasuki usia 55 tahun, tidak mempunyai

<sup>24</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 5 ayat (2). [www.bphn.go.id](http://www.bphn.go.id). diakses pada tanggal 15 Januari 2022.

<sup>25</sup> Undang-undang nomor13 tahun 1998 “*kesejahteraan lanjut usia*”

kekuatan untuk menafkahi dirinya sendiri dan memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dan hanya menerima nafkah dari orang lain atau keluarganya.<sup>26</sup>

Hak lanjut usia diatur dalam UU Nomor 30 Tahun 1999 pasal 42 tentang Hak Asasi Manusia yang menyatakan “bahwa setiap warga negara yang sudah berusia lanjut, cacat mental akan memperoleh perawatan dan bantuan dari negara, khususnya untuk memenuhi biaya hidup yang lebih layak sesuai dengan martabat kemanusiaannya, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri, dan kemampuan berpartisipasi dalam berkehidupan di masyarakat.”<sup>27</sup>

### c. Kebutuhan Lanjut Usia

Kebutuhan lanjut usia pada umumnya berupa kebutuhan makan, perlindungan, perawatan, kesehatan, kebutuhan sosial yaitu mengadakan hubungan dengan orang lain, hubungan antar pribadi dalam keluarga, teman-teman sebaya dan hubungan dengan organisasi sosial. Kebutuhan lansia ini sesuai dengan hirarki kebutuhan menurut Maslow.<sup>28</sup>

#### 1) Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan yang wajib dipenuhi oleh manusia untuk bertahan hidup. seperti kebutuhan sirkulasi udara/oksigen, kebutuhan cairan (minuman), nutrisi (makanan), istirahat, aktivitas, keseimbangan suhu tubuh, dan kebutuhan seksual.

<sup>26</sup> Keputusan Menteri Sosial RI nomor 07/HUK/KEP/II/. Pola Dasar Pembangunan Bidang Kesejahteraan Sosial. h.97

<sup>27</sup> Undang-undang nomor 39 tahun 1999 ”tentang hak asasi manusia”.

<sup>28</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, 211.

## 2) Kebutuhan Psikososial

Kebutuhan ingin diperhatikan, didengar nasihat dan ceritanya. Sebagian lanjut usia senang bercerita tentang masa lalu dan ingin ada yang mendengarkan keluh kesah mereka dikarenakan rasa sepi yang dialami ketika tidak ada yang menemani bicara.

## 3) Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan rasa aman dan perlindungan fisik seperti penyakit, kecelakaan, bahaya dari lingkungan dan sebagainya yang dapat mengancam rasa amannya.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk bisa mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu: secara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Secara ilmiah berarti kegiatan penelitian berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan yakni rasional, empiris dan sistematis.<sup>29</sup>

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan dan menyusun hasil temuan, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, serta sifat hubungan antar fenomena yang diteliti. Tujuan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif-diskriptif adalah untuk dapat mendeskripsikan/menggambarkan mengenai pelaksanaan kesejahteraan sosial terhadap lanjut usia. Metode penelitian kualitatif juga sering disebut dengan metode penelitian naturalistic atau alami karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian deskriptif karena dalam penyajiannya mendeskripsikan dan menganalisis bahan penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.. Dengan demikian metode pendekatan kualitatif berjenis deskriptif memiliki data dalam bentuk kumpulan kata-kata, bukan dalam bentuk numerik sehingga

---

<sup>29</sup> Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. h. 2

<sup>30</sup> Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. h.1

penyusunan laporan penelitian ini tersusun oleh kalimat yang lebih terstruktur. Pendekatan ini juga diharapkan mampu membangun keakraban antara peneliti dengan subyek penelitian untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan tempat dimana penelitian dilakukan meliputi lokasi wilayah, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya.<sup>31</sup> Adapun lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian ini yakni Panti Tresna Werdha di Desa Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Lokasi Panti Tresna Werdha terletak cukup jauh sekitar 35 Km dari pusat kota, akan tetapi untuk sampai di lokasi tersebut tidak sulit karena lokasinya terletak di tepi jalan raya yang dilalui transportasi umum serta dapat diakses melalui aplikasi *google maps* Lokasi Pelayanan Sosial Tresna Werdha berada di jalan Moch. Seruji No. 06 Desa Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena:

1. Panti Tresna Werdha tersebut melakukan kegiatan pemberdayaan dan pelayanan sosial berupa konseling kesehatan dengan fasilitas yang baik.
2. Panti Tresna Werdha tersebut memberikan pelayanan sosial dengan fasilitas yang bagus bukan hanya didalam lingkup UPT (Unit Pelaksana Teknik) melainkan juga diluar Panti Tresna Werdha sehingga program pelayanan sosial dapat mudah diterima oleh lanjut usia.

---

<sup>31</sup> Tim Penyusun UIN KH.Achmad Siddiq Jember, 2021, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian berkaitan dengan jenis data dan sumber data. Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti mengambil teknik *purposive sampling*, yaitu mengambil sampel secara sengaja yang diperlukan saja. Pengambilan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti untuk memilih responden yang dapat dijadikan partisipan informan penelitian. Berdasarkan uraian diatas peneliti mengambil subyek sembilan responden penghuni Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) desa Kasiyan, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, masing-masing sebagai berikut;

1. Kepala Sub Bagian (Kasubag) Bimbingan Sosial : Eni Tri Nuraini
2. Petugas Kesehatan: Muqodimatul Masruroh
3. Pekerja Sosial: Paini
4. Klien Lanjut Usia yang tinggal di panti/wisma : Siti Badiah
5. Klien Lanjut Usia yang tinggal di panti/wisma : Hartatik
6. Klien Lanjut Usia yang tinggal di panti/wisma : Mustika
7. Klien Lanjut Usia yang tinggal di panti/wisma : Sopiah
8. Klien Lanjut Usia yang tinggal di panti/wisma : Astuti
9. Keluarga Lanjut Usia Mustika

### D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut John W. Creswell<sup>32</sup>, *“The data collection steps involve, (a) setting a boundaries for the study, (b) collecting information through observations, interviews, document, and visual materials, and (c) establishing*

---

<sup>32</sup> Creswell, J. W. (2010) *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantatif, dan Mixed*. Bahasa Ind. Edited by A. Fawaid. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.

*the protocol for recording information.*” bahwa dalam pengumpulan data melalui : pengamatan (observasi), wawancara (interview), dokumen/arsip, dan bahan-bahan dalam bentuk visual (suara dan gambar).Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Dalam melakukan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala kerja dan juga bila responden yang diamati tidak perlu besar. Menurut Nasution<sup>33</sup> observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, serta hasil dari observasi yang merupakan fakta mengenai dunia kenyataan.<sup>34</sup> Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi langsung turun ke lapangan. Adapun beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah informasi mengenai ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan yang diamati secara langsung di lapangan. Peneliti melakukan observasi guna untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu, melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Melalui observasi peneliti dapat memperoleh informasi sehingga sangat membantu dalam menemukan sebuah masalah yang terjadi.

---

<sup>33</sup>Sugiyono, 2014,*Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta.),h.64

<sup>34</sup>Sugiyono, 2014,*Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta.),h.64

Observasi memudahkan dalam memutuskan rumusan masalah penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu penggunaan metode observasi dalam mengumpulkan data berguna untuk mengetahui letak dan keadaan geografis, sarana dan prasarana, serta cara peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia yang bisa dilakukan oleh pekerja sosial. Adapun untuk observasi di lapangan, peneliti berpedoman pada Ractliff<sup>35</sup> yang menyatakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Observasi tidak terstruktur, yaitu observasi yang dilakukan tanpa menggunakan *guide* observasi. Sama halnya dengan penelitian ini, mula-mula observasi dilakukan tanpa membawa *guide* observasi, karena masih awal dan baru akan mencari informasi mengenai fokus penelitian yang akan dilakukan. Pada observasi ini peneliti juga dituntut untuk mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati objek penelitian yang berada di PSTW
- b. Observasi kelompok, yaitu dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus. Peneliti juga melakukan hal demikian yang disebutkan oleh Ractliff. Peneliti melakukan pengamatan langsung ke lapangan dalam proses pencarian informasi mengenai prinsip kesejahteraan sosial pada golongan lanjut usia di PSTW.

---

<sup>35</sup> Creswell, J. W. (2010) *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*). Bahasa Ind. Edited by A. Fawaid. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.

Observasi membantu peneliti untuk mengetahui persoalan yang sedang dihadapi sehingga diharapkan dari observasi tersebut muncul data yang ingin peneliti peroleh misalnya;

- 1) Upaya pelayanan sosial di Panti Tresna Werdha dalam melakukan kesejahteraan sosial terhadap lanjut usia.
- 2) Manfaat yang dapat diperoleh bagi masyarakat lanjut usia dalam melakukan atau mengikuti pelayanan sosial berupa peningkatan kesejahteraan sosial terhadap lanjut usia di Panti Tresna Werdha Jember.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung mengenai informasi atau keterangan-keterangan. Pewawancara (*interviewer*) adalah pengumpul informasi. Pewawancara diharapkan dapat menyampaikan semua pertanyaan dengan jelas, merangsang informan untuk menjawab semua pertanyaan, dan juga perlu untuk mencatat semua informasi yang dibutuhkan dengan benar dan memadai.

Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dalam melakukan penelitian ini, dalam pelaksanaannya peneliti tidak menyiapkan pertanyaan terstruktur, peneliti hanya menyiapkan point apa saja yang peneliti dapat ketahui dan mengorek keterangan lebih lanjut. Narasumber yang diwawancarai oleh peneliti yaitu Kasubag, petugas pelayanan kesehatan, lanjut usia, dan juga beberapa keluarga lanjut usia yang menitipkan orangtuanya di Panti Sosial Tresna Werdha yang sudah mendapatkan

kesejahteraan sosial. Diharapkan peneliti dapat memperoleh data secara langsung dari para informan yang memberikan informasi.

### 3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi, yaitu berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Dokumentasi merupakan teknik untuk pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen. Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengabadikan setiap proses yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan wawancara dengan informan yang berada di PSTW Desa Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

### E. Analisis Data

Pada tahap selanjutnya peneliti menggunakan analisis model Milles dan Hubermant. Menurut Milles dan Hubermant yang dikutip oleh Hamid Patilima dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif* bahwa ada tiga cara untuk melakukan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.<sup>36</sup> Model penelitian kualitatif dilakukan secara langsung dan terus menerus sehingga data yang diperoleh tuntas. Dalam melakukan analisis data ada tiga langkah yang harus dilakukan, yaitu :

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, juga pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari beberapa catatan tertulis di lapangan. Reduksi data

---

<sup>36</sup> Hamid Patilima. 2010. *Metode penelitian Kualitatif*. Semarang: Raya Press. h.100-110.

berlangsung secara terus menerus selama berjalannya proses penelitian hingga pembuatan laporan. Pengambilan reduksi data ini dikumpulkan dari berbagai data yang diperoleh selama penelitian di lapangan. Data tersebut kemudian diseleksi dan digunakan yang dianggap sesuai dengan katagori penelitian serta dapat memberi gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau berupa teks yang bersifat naratif. Penyajian data yang baik merupakan cara utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami peneliti dan data yang sesuai dengan fokus penelitian tersebut disajikan.

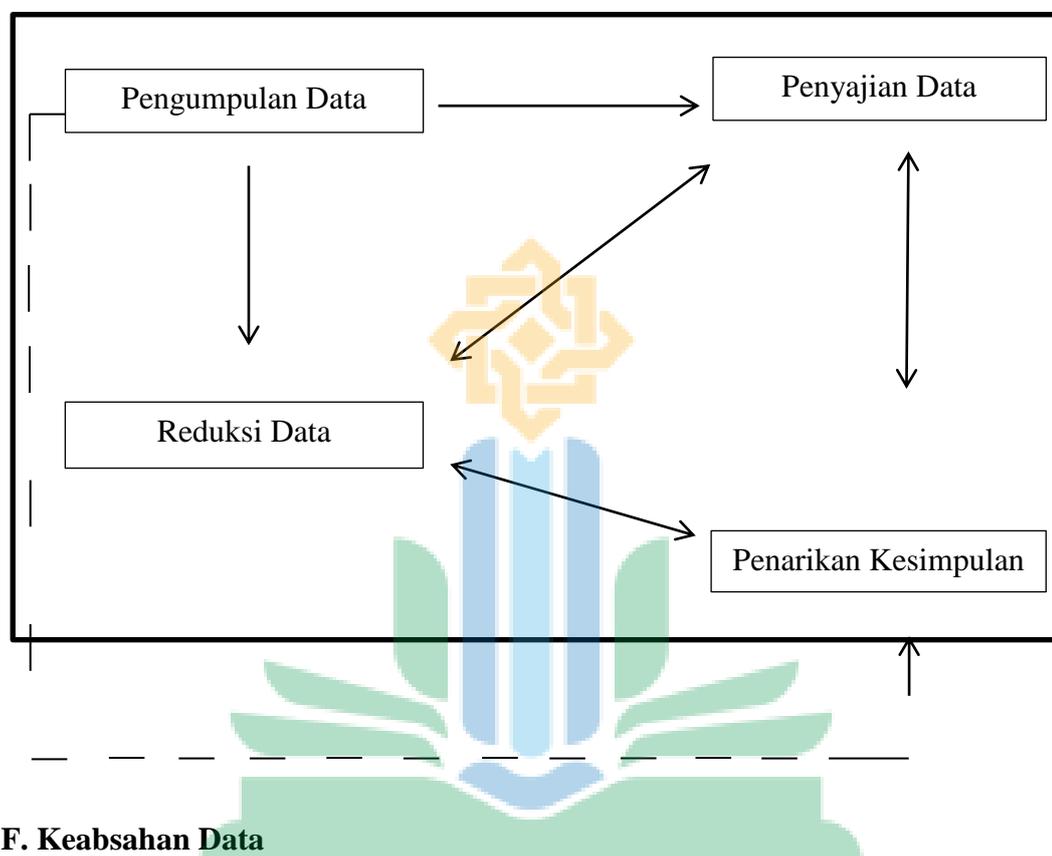
## 3. Kesimpulan

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti setelah mengumpulkan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan sosial melalui unit pelayanan sosial lanjut usia di PSTW selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan yang merupakan bagian dari kegiatan akhir dalam melakukan penulisan laporan. Kesimpulan diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. h. 87-100.

**Gambar 1. Modul Analisis Data Interaktif Milles dan Hubermant**



#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber yakni membandingkan dan mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Menguji kredibilitas data dengan cara mencari beberapa sumber.<sup>38</sup> . Selanjutnya peneliti melakukan pemilihan data yang sama dan berbeda untuk dianalisis, selanjutnya melakukan kesepakatan (*member check*) untuk mendapatkan kesimpulan.

<sup>38</sup> Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitati Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), h. 474

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan beberapa tahap diantaranya sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra Lapangan, meliputi ;

#### a. Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam melakukan rancangan penelitian didasari dengan latar belakang masalah, alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengabsahan data.

#### b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan bagian dari pra lapangan yaitu kunjungan ke tempat lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan dengan maksud agar lebih mengenal situasi dan kondisi Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) terutama yang terkait dengan kesejahteraan penghuninya.

#### c. Perizinan

Sebelum melakukan penelitian ini peneliti memerlukan surat izin penelitian dari Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk diberikan kepada Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur yang membawahi Panti Tresna Werdha Jember yang menjadi objek dan subjek untuk melakukan penelitian.

#### d. Penyusunan Instrumen Penelitian.

Kegiatan penyusunan instrumen penelitian ini berupa penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, melakukan observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

### 2. Tahap Pelaksanaan

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik-teknik : observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 2. Pengelolaan Data

Pengelolaan data akan dilakukan setelah seluruh data relevan yang diperlukan dalam penelitian terkumpul sehingga mempermudah proses menganalisis data.

#### 3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan yang dimaksud adalah penyusunan hasil dari penelitian dalam bentuk karya tulis berupa skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku di Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW).

Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) adalah suatu lembaga berbentuk Unit Pelayanan Teknis (UPT) yang menangani pelayanan sosial lanjut usia yang terlantar sosial dan ekonominya. PSTW terletak di Desa Kasiyan, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, menempati sebuah bangunan bekas Rumah Tahanan Belanda (rutan) berfungsi sebagai tempat untuk menampung tawanan perang, sehingga masyarakat menganggap sebagai tempat orang-orang buangan. Belanda menyerah terhadap pasukan Jepang pada tahun 1942 dan tempat tersebut diambil alih oleh pasukan Jepang untuk rumah tahanan juga. Pada tahun 1945 penjajahan Jepang di Indonesia berakhir, Jepang menyerah pada sekutu, kemudian bangunan tersebut diambil alih oleh lembaga Balai Keselamatan.

Balai Keselamatan mengelola tempat tersebut selama kurang lebih 3 (tiga) tahun (1945-1948), selanjutnya Pimpinan Balai Keselamatan menyerahkan bangunan tersebut kepada Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur. Sejak tahun 1948 itulah di Desa Kasiyan, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember berdiri dua buah panti sosial yaitu; Panti Werdha dan Panti Asuhan Margo Mulyo. Panti Werdha dan Panti Asuhan Margo Mulyo berada dibawah naungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur.

Sejak berdirinya Panti Werdha dan Panti Asuhan Margo Mulyo mengalami perkembangan yang pesat. Selanjutnya, Panti Asuhan Margo Mulyo dipindahkan ke Kabupaten Banyuwangi dengan nama Panti Asuhan Wisma Rini sehingga hanya terdapat satu panti sosial yaitu Panti Werdha Margho Mulyo. Pada tahun 1994 terdapat pemecahan Wilayah Desa Kasiyan, tepatnya pada tanggal 19 Mei 1994 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur No.64/1994 Desa Kasiyan di bagi menjadi dua bagian yakni Desa Purwoharjo dan Desa Kasiyan.

Dengan adanya pembagian dua wilayah maka lokasi Panti Werdha Margo Mulyo terdapat di Wilayah Desa Kasiyan. Berdasarkan Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Timur No.19 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur, Panti Werdha Margo Mulyo di Desa Kasiyan, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember dirubah nama menjadi Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha.

## 2. Visi dan Misi UPT PSTW

### a. Visi

Terwujudnya peningkatan kesejahteraan sosial bagi lanjut usia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa bersama Pemerintah dan Masyarakat.

### b. Misi

1) Melaksanakan tugas pelayanan dan rehabilitasi bagi lanjut usia dalam upaya memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani sehingga mereka

dapat menikmati hari tua yang diliputi kebahagiaan dan ketemtraman lahir dan batin.

- 2) Mengembangkan sumber potensi bagi lanjut usia potensial sehingga dapat mandiri dan dapat menjalankan fungsi sosialnya secara wajar.
- 3) Peningkatan peran serta masyarakat dalam penanganan lanjut usia terlantar.<sup>39</sup>

### 3. Profil Unit Pelaksana Teknis PSTW

Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) merupakan lembaga sosial yang memberikan pelayanan sosial kepada lanjut usia untuk meningkatkan kualitas hidup sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan harapan hidup lanjut usia. Harapan hidup tersebut menunjukkan adanya keberhasilan dalam berbagai aspek pelayanan sosial yang sudah dilaksanakan, dan berdampak terhadap bertambahnya jumlah penduduk lanjut usia.

Lokasi UPT PSTW terletak di Jl. Moch. Seruji No.6 Desa Kasiyan, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember berjarak ± 30 Km dari Kota Jember ke arah Selatan. Lokasi tersebut berada ditepi jalan raya dan mudah dijangkau dengan kendaraan umum atau kendaraan pribadi. Lokasi tersebut menempati lahan seluas 35.165,00 m<sup>2</sup> dengan bangunan gedung di atasnya seluas 18.347 m<sup>2</sup>

UPT PSTW Jember salah satu aset yang berada di bawah Dinas Sosial Porphinsi Jawa Timur yang diupayakan perkembangannya menjadi lebih

---

<sup>39</sup> Brosur UPT Tresna Werdha

baik. Kondisi bangunan gedung relatif baik, hanya sebagian kecil gedung memerlukan perbaikan dan peningkatan fungsi yang sedang diusahakan perbaikannya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi UPT PSTW Jember.<sup>40</sup>

#### 4. Tujuan UPT PSTW.

Dalam melakukan pelayanan terhadap lanjut usia UPT PSTW mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut;

- a. Para lanjut usia diharapkan dapat menikmati hari tuanya dengan aman, tenteram dan sejahtera.
- b. Terpenuhinya kebutuhan lanjut usia baik jasmani maupun rohani.
- c. Terciptanya jaringan kerja pelayanan lanjut usia.
- d. Terwujudnya kualitas pelayanan terhadap lanjut usia<sup>41</sup>.

#### 5. Fungsi UPT PSTW.

Fungsi UPT PSTW yaitu menjalankan pelayanan sosial kepada lanjut usia yang meliputi:

- a. Pelaksanaan Pelayanan dan Rehabilitas lanjut usia,
- b. Pelaksanaan Penyaluran dan Pembinaan lanjut usia,
- c. Pelaksanaan praktek pekerjaan sosial dibidang rehabilitas sosial lanjut usia Terlantar,
- d. Pelaksanaan Ketatausahaan.
- e. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas<sup>42</sup>

<sup>40</sup> *Profil UPT PSTW*

<sup>41</sup> *Brosur UPT Tresna Werdha*

<sup>42</sup> Hasil Wawancara ibu Eni Tri Nuraini, 14 September 2022

## 6. Kedudukan

Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur yang berada di Kabupaten Jember sehingga semua kebijakan operasional, sarana dan prasarana dibawah kewenangan Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur.<sup>43</sup>

## 7. Kondisi Sarana dan Prasarana

**Tabel 2.2**  
**Jumlah Luas dan Kondisi Sarana & Prasarana**

NO	SARANA & PRASARANA	LUAS	KONDISI
1	Kantor A	160 m <sup>2</sup>	Baik
2	Kantor B	150 m <sup>2</sup>	Baik
3	Gudang	170 m <sup>2</sup>	Cukup Baik
4	Rumah Pembimbing A	218 m <sup>2</sup>	Baik
5	Rumah Pembimbing B	135 m <sup>2</sup>	Baik
6	Rumah Pembimbing C	35 m <sup>2</sup>	Baik
7	Rumah Pembimbing D	120 m <sup>2</sup>	Baik
8	Gedung Aula	260 m <sup>2</sup>	Baik
9	Dapur	160 m <sup>2</sup>	Cukup Baik
10	Wisma Seroja	180 m <sup>2</sup>	Cukup Baik
11	Wisma Dahlia	155 m <sup>2</sup>	Baik
12	Wisma Mawar	195 m <sup>2</sup>	Baik
13	Wisma Melati	195 m <sup>2</sup>	Baik
14	Wisma Seruni	200 m <sup>2</sup>	Baik
15	Wisma Sakura	160 m <sup>2</sup>	Cukup Baik
16	Wisma Cempaka	160 m <sup>2</sup>	Baik
17	Wisma Teratai	160 m <sup>2</sup>	Baik
18	Masjid	200 m <sup>2</sup>	Baik
19	Ruang Perawatan Khusus	586,5 m <sup>2</sup>	Baik
20	Bangunan Tua	131,25 m <sup>2</sup>	Cukup Baik

<sup>43</sup> Hasil Wawancara ibu Eni Tri Nuraini, 14 September 2022

**Tabel 2.3**  
**Jumlah Sarana dan Prasarana UPT PSTW Tahun 2022**

No	Jenis	Unit
1	Kantor	2
2	Rumah Dinas	4
3	Aula	1
4	Dapur/ Gudang	2
5	Wisma	8
6	Ruang Perawatan Khusus	1
7	Masjid	1
8	Bangunan Tua	1

### 8. Prinsip Pelayanan

Dalam mengupayakan pelayanan bagi lanjut usia UPT PSTW mempunyai beberapa prinsip pelayanan diantaranya:

- a. Memberikan pelayanan yang menjunjung tinggi harkat dan martabat lanjut usia.
- b. Melaksanakan dan mewujudkan hak asasi manusia.
- c. Pelayanan didasarkan pada kebutuhan yang sesungguhnya.
- d. Mengupayakan kehidupan lanjut usia lebih bermakna bagi diri, keluarga dan masyarakat.
- e. Menciptakan suasana kehidupan yang bersifat kekeluargaan.

### 9. Pelayanan Bimbingan

Dalam melakukan pelayanan bimbingan, UPT PSTW memiliki beberapa petugas bimbingan untuk melakukan pelayanan bimbingan pada lanjut usia diantaranya:

a. Bimbingsn fisik dan Kesehatan

Merupakan kegiatan pelayanan bimbingan berupa senam pagi, kerja bakti, dan juga pemeriksaan kesehatan terhadap lanjut usia.

b. Bimbingan Mental dan Psikososial

Merupakan kegiatan pelayanan lanjut usia yang membutuhkan pelayanan khusus seperti psikisnya terganggu. maka memberikan bimbingan berupa pembinaan mental agama secara rutin yaitu satu minggu sekali.

c. Bimbingan Sosial

Merupakan kegiatan pelayanan yang memberikan pembinaan sosial bagi lanjut usia yang dilakukan oleh pekerja sosial.

d. Bimbingan Keterampilan

Merupakan kegiatan pelayanan yang memberikan pelatihan keterampilan yang diharapkan lansia mempunyai keterampilan di bidang pertanian dan kerajinan membuat keranjang, keset kain, tasbih, dan kemucing.

**10. Struktur dan Tata Kerja UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha**  
Gambar 1.1



## B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini, akan disajikan dan juga dipaparkan data-data secara rinci yang telah ditemukan peneliti selama melakukan penelitian lapangan dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang diperoleh tersebut akan dianalisis dengan harapan mendapatkan data yang akurat. Berdasarkan hasil penelitian kepada golongan lanjut usia UPT Tresna Werdha Kabupaten Jember, mengacu pada fokus penelitian yakni bagaimana meningkatkan kondisi kesejahteraan psikologis golongan lanjut usia yang tinggal di UPT Tresna Werdha Kabupaten Jember dan Apa kendala UPT Tresna Werdha dalam mengupayakan peningkatan kesejahteraan psikologis terhadap golongan lanjut usia di Kabupaten Jember.

Maka akan disajikan dan dipaparkan data-data yang sudah diperoleh baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk memperjelas hasil penelitian ini yang sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

### Informan 1

Nama : Astuti  
Jenis kelamin : Perempuan  
Usia : 62 tahun  
Asal : Desa/Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember

Informan merupakan penghuni lansia di PSTW yang masih aktif dalam melakukan segala kegiatan yang sudah disediakan PSTW. Proses wawancara dilakukan pada tanggal 14 April 2023 pukul 10.30 – 10.53 WIB di kamar yang

bersangkutan. Sebelum melakukan wawancara, terlebih dahulu peneliti melakukan pendekatan kepada informan, agar informan merasa nyaman dan menjadi terbuka saat proses wawancara berlangsung. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada informan, sehingga informan langsung merespon pertanyaan peneliti. Setelah proses pengambilan data pertama selesai, peneliti menentukan kesepakatan bertemu dengan subjek untuk menggali data kembali karena kurangnya informasi yang diperlukan untuk melengkapi data-data informan pertama.

Informan mengalami kesedihan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dikarenakan masih teringat dengan anggota keluarganya, sehingga informan masih belum bisa menerima dirinya bahwa informan masih teringat dengan anggota keluarganya. Awal mula peneliti memberikan beberapa pertanyaan pada informan, respon informan cukup tenang akan tetapi ketika peneliti menanyakan pertanyaan berkaitan tentang keluarganya informan menampakkan kesedihan yang begitu mendalam karena mengingat anak-anaknya yang sudah mulai melupakan informan. Selama informan mengalami kesedihan dengan anaknya, sehingga petugas disana mencoba memberikan dukungan moril. Informan terlihat cukup tenang setelah mendapatkan dukungan dari petugas.

Informan juga menunjukkan perilaku lainnya saat diberikan beberapa pertanyaan seperti mengalihkan pandangan menghadap jendela saat ingin menjawab pertanyaan dari peneliti, dan beberapa kali termenung saat menjawab pertanyaan, informan juga sering kali tertawa saat peneliti

memberikan pertanyaan. Pada saat melakukan proses wawancara peneliti di dampingi dengan petugas dan menjelaskan bahwa informan kondisi kesejahteraan psikologis di PSTW menyenangkan karena banyak keluarga/sesama lansia yang berada di tempat tersebut, namun juga sedikit merasa ketakutan saat mendapatkan teman penghuni yang mengalami gangguan psikologis (mudah marah) dan berperangai kasar. Rasa takut yang dialami informan tersebut dapat menimbulkan perasaan yang selalu khawatir ketika bertemu dan berhadapan dengan mereka.

### **Informan 2**

Nama : Mustika  
Jenis kelamin : Perempuan  
Usia : 64 tahun  
Asal : Desa/Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember

Informan merupakan lansia yang berasal dari Jember, yang sudah lama tinggal di tempat UPT PSTW. Pada saat peneliti melakukan wawancara, informan sedang berada di halaman kantor UPT PSTW suasana pada saat itu tidak begitu ramai dan tenang sehingga informan merasa nyaman. Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti terlebih dahulu melakukan pendekatan pada informan supaya merasa lebih dekat dan menjadi terbuka pada saat proses wawancara berlangsung. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan wawancara kepada Informan merupakan penghuni lansia di PSTW. Proses wawancara dilakukan pada tanggal 6 September 2022 pukul 09.00-09.40 WIB di halaman kantor PSTW.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, didapat keterangan bahwa informan peneliti mengalami trauma dengan anaknya, setiap kali mengingat tentang anaknya informan selalu merasa takut dan sedih, sehingga petugas memberikan dukungan terhadap informan tersebut. Ketika informan mendapatkan dukungan dari petugas informan merasa bahwa masih ada yang peduli dan mendapatkan perhatian terhadap informan. Informan juga merasa bisa menjadi diri sendiri karena mendapatkan dukungan dari petugas. Sehingga yang diperoleh dari informan bahwa informan mendapatkan pelayanan yang baik yaitu sarana/fasilitas memadai dan layanan petugas baik sehingga tercipta dan terpenuhi kondisi kesejahteraan sosial yang baik.

### **Informan 3**

Nama : Muhni

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 40 tahun

Asal : Desa/Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember

Informan merupakan keluarga dari salah satu penghuni lansia PSTW. Proses wawancara dilakukan pada tanggal 6 September 2022 pukul 11.30-12.45 WIB di kompleks Aula PSTW.

Hasil wawancara yang diperoleh dari informan, bahwa yang bersangkutan merupakan anak kandung dari salah satu penghuni lansia, mengatakan bahwa ibunya bernama Mustika telah dibawa pulang dari PSTW akan tetapi beberapa lama kemudian ibunya meminta kembali lagi ke PSTW karena di rumah merasa tidak betah disebabkan kondisi ekonomi rumah

tangga informan kurang memadai untuk memenuhi kebutuhan ibunya. Kondisi ini menyebabkan ibunya sering gelisah, sehingga informan terpaksa menuruti permintaan ibunya untuk kembali ke PSTW

#### **Informan 4**

Nama : Muqoddimatul Masruroh

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 40 tahun

Asal : Jember

Informan merupakan petugas kesehatan di PSTW. Proses wawancara dilakukan pada tanggal 2 September 2022 pukul 09.00-10.00 WIB di ruang Perawatan Khusus (RPK) PSTW.

Hasil wawancara yang diperoleh dari informan, bahwa informan melayani pemberian makanan bergizi, perawatan bagi lansia yang tidak produktif dalam melakukan kegiatan di ruang penampungan khusus (RPK), menyediakan 6 (enam) perawat kesehatan, dan dokter dari puskesmas terdekat. Selanjutnya, informan menyatakan bahwa kondisi kesejahteraan sosial penghuni lansia belum terpenuhi secara optimal, informan mengalami kendala kurangnya sarana transportasi berupa sepeda motor mendatangi kamar huni-kamar huni lansia karena jarak ruangan informan dengan wisma hunian relatif jauh dan harus berjalan kaki, sehingga pelayanan pemeriksaan kesehatan rutin dan bimbingan kesehatan agak lambat dan berpengaruh terhadap kecepatan perawatan yang dibutuhkan lansia.

**Informan 5**

Nama : Dra. Eni Tri Nuraini

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 56 tahun

Asal : Jember

Informan merupakan Kasubag di UPT PSTW. Informan bertugas memberikan bimbingan terhadap penghuni lansia. Proses wawancara dilakukan pada tanggal 5 september 2022 pukul 09.00-10.00 WIB di kantor UPT PSTW.

Hasil wawancara yang diperoleh dari informan, bahwa PSTW memberikan asupan makanan dan vitamin kepada penghuni lansia berdasarkan petunjuk dari ahli gizi. PSTW juga memberikan bimbingan konseling bagi lansia yang mengalami gangguan psikologis, dan memberikan kegiatan serta semangat sosial berupa dorongan/motivasi bagi lansia untuk memenuhi kebutuhan kondisi kesejahteraan sosial yang baik. Informan mengalami kendala dalam meningkatkan kondisi kesejahteraan sosial lansia seperti: sarana dan petugas yang terbatas dalam kegiatan kesehatan, kegiatan bimbingan psikologis, kegiatan semangat sosial berupa motivasi. kegiatan bimbingan keagamaan dan kegiatan seni keterampilan. Selain itu, kendala yang disebabkan oleh kondisi fisik lansia yang lemah, dimensia, dan sebab gangguan psikologis lainnya. Kendala-kendala tersebut berpengaruh terhadap kondisi kesejahteraan sosial lansia menjadi kurang optimal.

**Informan 6**

Nama : Hartatik  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Usia : 65 tahun  
 Asal : Lumajang

Informan merupakan salah satu penghuni lansia di PSTW. Proses wawancara dilakukan pada tanggal 2 September 2022 pukul 11.30-12.00 WIB di tempat seni ketrampilan PSTW.

Hasil wawancara yang diperoleh dari informan, bahwa informan mengalami kecewa akibat pelayanan kesehatan yang tidak teratur disebabkan petugas terbatas, dan tidak mendapatkan bahan untuk membuat keterampilan menjahit. Namun informan mengakui bahwa kondisi kesejahteraan sosialnya sendiri sudah terpenuhi walau tidak secara keseluruhan.

**Informan 7**

Nama : Siti Badiah  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Usia : 62 tahun  
 Asal : Desa/kecamatan Puger, kabupaten Jember.

Informan merupakan salah satu penghuni lansia di PSTW. Proses wawancara dilakukan pada tanggal 21 September 2022 pukul 10.00-11.30 WIB di PSTW.

Hasil wawancara yang diperoleh dari informan, bahwa informan mengalami ketakutan terhadap penghuni lansia yang memiliki gangguan psikis

serta lelah menghadapinya sehingga informan mempunyai perasaan khawatir. Hal ini diakui oleh informan bahwa lansia dengan gangguan psikis dapat berpengaruh kurang baik terhadap lingkungan dan penghuni lansia lainnya yaitu adanya suasana yang tertekan dan mengesalkan.

### **Informan 8**

Nama : Tutik  
Jenis kelamin : Perempuan  
Usia : 68 tahun  
Asal : Surabaya

Informan merupakan salah satu penghuni lansia di PSTW. Proses wawancara dilakukan pada tanggal 14 September 2022 pukul 10.00-10.30 WIB di kamar huniannya.

Hasil wawancara yang diperoleh dari informan, bahwa informan tidak ikut dan kurang bersemangat untuk mengikuti kegiatan disediakan PSTW karena kesehatan informan kurang baik dan tidak bisa berjalan. Akibat kendala yang dialami informan, maka kondisi kesejahteraan sosial yang bersangkutan kurang optimal, sering mengalami kesedihan.

### **1. Upaya Meningkatkan *Psychological Well-Being* Pada Golongan Lanjut**

#### **Usia**

Teori yang dikemukakan oleh Ryff, yaitu membahas mengenai dimensi kesejahteraan psikologis pada lansia mencakup penerimaan diri, tujuan hidup, hubungan positif dengan orang lain, dan otonomi. Beberapa tokoh memiliki pengertian masing-masing tentang kesejahteraan psikologis,

menurut Wells mengemukakan bahwa kesejahteraan psikologis adalah sebuah keadaan seseorang yang sehat psikologisnya dapat berpengaruh terhadap kehidupan yang positif serta pikiran positif akan membuat bahagia. Lansia, dalam hal ini PSTW menerapkan fungsi dimensi dalam kesejahteraan psikologis melalui beberapa cara diantaranya:

a. Meningkatkan Kondisi Kesejahteraan Psikologis pada Lanjut Usia

Kesejahteraan psikologis merupakan bentuk kesehatan psikologis individu yang berdasarkan fungsi psikologis positif. Serangkaian kegiatan UPT Tresna Werdha dalam mengupayakan peningkatan kondisi kesejahteraan psikologis lanjut usia dengan memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh lanjut usia, diantaranya:

1) Kesehatan

Berdasarkan data wawancara, diketahui Ibu Muqodimatul Masruroh selaku pelayan kesehatan bahwa untuk melakukan pelayanan, kondisi, dan fasilitas kesehatan, memerlukan beberapa kerja sama dengan pihak dokter dan rumah sakit agar lansia mendapatkan penanganan kesejahteraan psikologis.

*“ Untuk melakukan pelayanan kesehatan disini pada lansia disini biasanya perawat itu melakukan pengecekan terhadap lansia yang tidak mampu melakukan aktifitasnya dan tempatnya itu dikhususkan emang di Ruang Perawatan Khusus bagi lansia yang hanya berbaring di kasur dan tidak bisa melakukan aktifitas yang berat-berat. Nah biasanya kalau untuk lansia yang mandiri itu perawatnya hanya mengecek sekali duaminggu atau juga lansianya yang berkunjung ke Ruang Perawatan Khusus jika lansianya dirasa tidak enak badannya. Disini untuk perawatnya sekitar 6(enam) bahkan diantara perawat itu kadang ada yang keliling ke wisma-wisma untuk mengecek lansia disini ,memberikan obat pada lansia yang*

*kadar gulanya tinggi, dan jika ada lansia sakitnya serius biasanya saya dan teman-teman lainnya memerlukan penanganan khusus oleh dokter, jadi tempat ini berkerjasama dengan puskesmas puger dan langsung merujuk lansianya”.*<sup>44</sup>

Hasil observasi pada informan ibu Muqodimatul Masruroh ketika proses wawancara, informan mengajak ikut serta merawat lansia yang berada di Ruang Perawatan Khusus

Informan Ibu Eni Tri Nuraini selaku Kasubag Bimbingan Sosial bahwa untuk memenuhi gizi lansia, PSTW memberi makanan bergizi kepada lanjut usia sesuai petunjuk dari ahli gizi agar mereka mendapatkan gizi yang baik.

*“ Setelah melakukan pemeriksaan Kesehatan secara rutin dan pemberian asupan makanan bergizi terhadap lanjut usia biasanya kepala kesehatan memberikan arahan agar hidup sehat supaya menjalani aktifitasnya tidak terasa berat dan kadang petugas kesehatan memberikan pengetahuan tentang kesehatan juga ”.*<sup>45</sup>

Hasil observasi pada informan ibu Eni Tri NurAini saat wawancara berlangsung mengajak peneliti ikut serta dalam melakukan kegiatan pelayanan bimbingan kesehatan.

Subjek ketiga bernama Ibu Mustika, salah satu lanjut usia di PSTW menginformasikan bahwa pelayanan, fasilitas, dan kondisi sosial di PSTW baik karena mereka mendapatkan pelayanan yang baik dari petugas, sarana/fasilitas memadai dan hubungan diantara penghuni PSTW akrab dan kekeluargaan (kondisi sosial baik).

<sup>44</sup> Muqodimatul Masruroh, diwawancarai oleh Nurul, Jember 14 April 2023.

<sup>45</sup>Eni Tri Nuraini, diwawancarai oleh Nurul, Jember 15 April 2023.

*“Saya betah disini (PSTW), petugasnya baik selalu mengecek kesehatan saya, kadang petugas memberi vitamin dan mengajak saya mengikuti kegiatan senam”.*<sup>46</sup>

Hasil observasi pada subjek Ibu Mustika saat wawancara berlangsung yaitu intonasi suara subjek bahagia tanpa ada rasa trauma yang dialaminya pada saat menjawab pertanyaan peneliti.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara terhadap subjek bernama Bapak Muhni anak dari salah satu lansia yang saat itu sedang mengunjungi ibunya di PSTW. Penerimaan diri terhadap subjek Bapak Muhni bahwa ibunya lebih betah dan nyaman tinggal di tempat tersebut.

*“Ibu saya sudah saya pernah ajak pulang setelah sampai dirumah ibu saya ini sering hilang akal, melamun, dan sedih terhadap dirinya. Ya karena ibu saya sering saya tinggal kerja dan ibu saya saat ditinggal kerja jadinya tinggal dengan istri dan anak saya, mungkin ibu saya ngerasa takut terhadap istri saya akan tetapi juga itu ibu saya sering ingin sekali cepat-cepat balik ke tempat PSTW karena mungkin disana ibu banyak teman dan fasilitas terjamin serta kondisinya, jadinya ibu saya tawari lagi untuk pulang ibu saya menjawab lebih nyaman disini”*

Hasil observasi pada subjek Bapak Muhni saat wawancara berlangsung bahwa menunjukkan kesedihan dan sering mengalihkan pandangan pada saat menjawab pertanyaan peneliti.

Dari hasil wawancara terhadap subjek Ibu Muqoddimatul Masruroh, Eni Tri Nuraini, Mustika, dan Bapak Muhni sesuai dengan teori Ryff yaitu kesejahteraan psikologis tersebut bahwa untuk melakukan dimensi tersebut UPT Tresna Werdha memberikan

---

<sup>46</sup>Mustika, diwawancarai oleh Nurul, Jember 17April 2023

pelayanan berupa kesehatan agar terjaminnya terhadap penerimaan diri, tujuan hidup, kemandirian, dan juga hubungan positif dengan lansia lainnya.

Gambaran perilaku penerimaan diri lebih mengarah pada psikologis subjek, kondisi yang dialami sesuai dengan hasil temuan peneliti lainnya atau penelitian terdahulu tentang kebahagiaan dan penerimaan diri pada subjek Mustika yang memiliki sikap yang cenderung positif dan dapat menghadapi aspek negative maka subjek mustika memiliki kesejahteraan psikologis yang baik.

## 2) Psikologis

Pemenuhan kebutuhan psikologis para lansia diupayakan sedemikian rupa agar psikis lansia tetap sehat. Untuk itu petugas bimbingan sosial mengajak dan mengarahkan lansia untuk meningkatkan kualitas kehidupannya dengan melakukan kegiatan bimbingan sosial antara lain meningkatkan keterampilan seperti membuat kerajinan tangan dan mengikuti pencerahan rohani.

*“Lanjut usia di sini (PSTW) diberi bimbingan rohani keagamaan sesuai agamanya untuk meningkatkan kesehatan psikologis, ketrampilan dan meningkatkan fungsi sosialnya melalui kegiatan ceramah agama, melaksanakan ritual keagamaan secara rutin, membuat kerajinan tangan, kerja bakti, senam lansia dan sesekali petugas mengajak rekreasi agar lebih bermakna kehidupannya”.*<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Eni Tri Nuraini, wawancara, Jember 31 agustus 2022.

Hasil observasi pada subjek Ibu eni saat wawancara berlangsung peneliti ikut sertakan melakukan kegiatan bimbingan psikologis terhadap lansia yang memiliki gangguan psikologis.

Bimbingan juga diberikan secara khusus kepada subjek Ibu Astuti yang sensitif dan berperangai pemaarah. Sehingga subjek Astuti belum bisa melakukan kemandirian atau autonomy terhadap dirinya, akan tetapi petugas di UPT PSTW memberikan bimbingan terhadap subjek Ibu Astuti agar mendapatkan autonomy yang bisa didapatkannya.

*“Saya sebetulnya betah sekali disini akan tetapi saya merasa takut terhadap lingkungan disini seperti teman-temannya disini, saya jika diajak bercanda dengan teman lainnya mudah tersingung”<sup>48</sup>.*

Hasil observasi pada subjek Ibu Astuti ketika proses wawancara berlangsung, subjek menjawab pertanyaan tersebut dengan menghap keatas dan sesekali menggerakkan tangannya ke paha kaki.

Subjek Ibu Eni Tri mendapatkan lansia yang tidak bisa mengendalikan emosinya dan mempunyai gangguan psikologis.

Lansia sering emosi pada subjek Ibu Eni Tri pada saat melakukan bimbingan psikologis di tempat wisma lansia. Sehingga subjek sering kali merasa sedih dengan sikap lansia yang mudah emosi.

*“Lansia disini berbagai macam jenis ada yang lansianya memiliki tingkat emosi yang stabil, emosi yang tidak bisa dikendalikan, dan juga gangguan psikologis juga ada disini. Saya kadang kalau melakukan bimbingan konseling terhadap lansia yang emosinya tidak terkendalikan kadang saya ngerasa*

---

<sup>48</sup> Astuti , wawancara, Jember 12 september 2022

*sedih sekali melihat lansia tersebut karena lansia emosi itu pasti ada faktor yang mempengaruhinya, kalau lansia yang mengalami gangguan psikologis saya hanya merekomendasikan bimbingan psikolog ke RSJ menur”.*

Hasil observasi pada subjek Ibu Eni Tri Nuraini saat wawancara berlangsung yaitu sorot matanya sedikit berlinang air mata menahan perasaan sedih terhadap lansia yang masih belum menerima keadaan dirinya dan gangguan psikologis.

Dari hasil wawancara terhadap subjek Ibu Eni Tri dan Astuti sesuai dengan teori yang dikemukakan Ryff bahwa hubungan positif dengan orang lain termasuk salah satu komponen kesehatan mental agar mampu untuk mencintai. Sehingga telah melakukan bimbingan psikologis, ketrampilan dan sosial secara baik kepada lansia untuk meningkatkan kesehatan psikologis, ketrampilan dan fungsi sosialnya agar dapat meningkatkan kesejahteraan sosial lansia sehingga mampu melakukan kegiatan sosial secara baik dan hidup lebih bermakna.

b. Meningkatkan Pengetahuan Agama

Subjek Ibu Eni Tri Nuraini dalam mengupayakan meningkatkan kesejahteraan psikologis dengan memberikan pengetahuan agama terhadap lansia dengan cara memberikan bimbingan keagamaan secara rutin melalui ceramah agama dan sholat berjamaah di masjid.

*“Untuk menciptakan kondisi kesejahteraan psikologisnya atau kesejahteraan sosialnya yang lebih baik bagi lansia, PSTW memberikan kegiatan keagamaan seperti: mengaji, sholat berjamaah dan ceramah agama dengan mengundang Ustad guna memberikan siraman rohani, kadang juga lansia disini biasanya dan petugasnya saling memberikan ilmu pengetahuan tentang*

*agama dan juga diadakan praktek sholat dengan para lansia disini”.*<sup>49</sup>

Hasil observasi pada subjek ibu Eni Tri Nuraini pada saat proses wawancara berlangsung, peneliti diajak ikut melihat lansia yang sedang belajar sholat.

Subjek Ibu Tutik mendapatkan pengetahuan agama dari pelayanan UPT Tresna Werdha seperti, belajar mengaji, praktik sholat, dan mendapatkan wawasan dari ustadz. Perilaku subjek terhadap kesejahteraan psikologis tersebut semakin positif.

*“ Disini itu biasanya saya diberikan pengetahuan agama yang memadai sekali, kadang saya diajari tata cara sholat sampek ke praktiknya bagaimana sholat yang benar serta diajarkan praktik berwudhu, juga saya diajari belajar membaca iqro’ sampai al-qur’an, kadang tiap kamis saya datang ke aula untuk mendengarkan ustadz tausiah tentang agama”.*<sup>50</sup>

Hasil observasi subjek Ibu Tutik menunjukkan ekspresi Bahagia saat proses wawancara berlangsung, dan pada saat peneliti melakukan wawancara subjek melakukan aktivitas belajar membaca iqro’.

Dari hasil wawancara terhadap subjek Ibu Eni Tri Nuraini dan Tuktik sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ryff yaitu kondisi psikologis individu yang sehat ditandai dengan berfungsinya aspek-aspek psikologis positif dalam prosesnya mencapai aktualisasi diri.

Gambaran kemandirian yang dialami oleh subjek sesuai dengan temuan peneliti lainnya atau penelitian terdahulu yaitu individu dalam menyakini nilai internal, serta dapat menentukan tujuan pribadi secara

<sup>49</sup> Eni Tri Nuraini, wawancara, jember 15 september 2022

<sup>50</sup> Tutik, diwawancarai oleh Nurul, Jember 16 April 2023

mandiri, dan memiliki kemampuan untuk mengatur serta mengevaluasi diri dalam berperilaku sesuai dengan standar pribadi.

c. Meningkatkan Potensi Seni Keterampilan

PSTW dalam meningkatkan potensi seni keterampilan bagi lansia dengan cara menyediakan pelayanan pengembangan dan peningkatan potensi seni keterampilan antara lain: seni suara, seni baca puisi, seni tari, seni lukis dan seni keterampilan lainnya yang digali dari minatnya. Peningkatan potensi seni keterampilan ini merupakan teknik untuk meningkatkan semangat hidup bahagia para lansia dan upaya untuk melupakan masa lalunya yang kurang menyenangkan, sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Paini selaku pekerja sosial: “Untuk meningkatkan kesejahteraan sosial lansia, diberikan kegiatan rekreatif seperti menyanyi untuk menghibur mereka meluapkan isi hatinya”<sup>51</sup>

Peningkatan kesejahteraan psikologis melalui peningkatan keterampilan lansia terus diupayakan oleh PSTW seperti melibatkan lansia membuat keset, sapu lidi, taplak meja dan kemucing yang selanjutnya dijual kepada tamu yang berkunjung ke PSTW, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Eni: “Dalam meningkatkan kesejahteraan sosial, lansia diberi kegiatan keterampilan membuat keset, sapu lidi, kemucing, taplak meja yang hasilnya dijual kepada tamu yang berkunjung ke PSTW”.<sup>52</sup> Dengan demikian, PSTW telah melakukan

---

<sup>51</sup> Paini, diwawancarai oleh Nurul, jember 16 April 2023

<sup>52</sup> Eni Tri, diwawancarai oleh Nurul, Jember 17 April 2023

pelayanan peningkatan potensi keterampilan lansia positif dan produktif..

## **2. Kendala Peningkatan *Psychological Well-Being***

Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur memberikan tugas kepada PSTW sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) untuk melakukan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap lansia dengan berpedoman pada Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal yang mengatur prioritas utama terpenuhinya kebutuhan dasar warga negara.

Dengan demikian maka PSTW telah diberi kewenangan oleh pemerintah untuk mengurus dan mengatur pelayanan terhadap lansia mulai dari melakukan perencanaan, pembiayaan sampai dengan implementasi untuk memenuhi kebutuhan lansia sebagai bagian dari warga negara.

PSTW dalam melaksanakan tugas pelayanan peningkatan kesejahteraan psikologis tentu mengalami beberapa kendala. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka kendala-kendala yang dialami PSTW meliputi:

### **a. Kendala Kesehatan Lanjut Usia**

Sebagaimana diketahui bahwa kesehatan yang baik dapat menumbuhkan kemampuan lansia untuk mengatasi masalah kehidupannya. Namun demikian, beberapa penghuni lansia ada yang mengalami penurunan daya ingat (dimensia) sehingga meyulitkan pelayanan kesehatannya. Selain itu jumlah petugas kesehatan yang terbatas tidak sebanding dengan jumlah penghuni lansia, juga belum

tersedia sarana sepeda motor untuk mengontrol para lansia yang tersebar cukup luas di area PSTW. Kondisi ini menyebabkan pelayanan kurang optimal. Namun demikian, PSTW berusaha mengatasi kendala tersebut dengan mengoptimalkan kerja dari petugas karena menyangkut kemanusiaan.

*“Pelayanan kesehatan menjadikan lansia hidup sehat. Namun kendalanya terdapat beberapa lansia yang mengalami penurunan daya ingat (dimensia) sehingga menyulitkan petugas saat melayaninya. Selain itu jumlah petugas terbatas dan wisma hunian yang tersebar luas di PSTW mengharuskan petugas berjalan kaki sehingga kewalahan melayani lansia produktif yang jumlahnya lebih banyak”*.<sup>53</sup>

Hasil observasi pada subjek Ibu Muqoddimatul Masruroh pada saat wawancara berlangsung perilaku yang dimunculkan kesedihan dan sambal menatap kearah Ruang Perawatan Khusus.

Kondisi layanan kesehatan yang belum optimal tersebut diatas yang disebabkan kendala adanya lansia dimensia, jumlah petugas terbatas, wisma hunian yang tersebar luas di PSTW dan petugas harus jalan kaki dalam mengecek kesehatan lansia.

*“Pelayanan kesehatan lansia disini mengalami kendala yaitu lansia dimensia dan yang tidak produktif harus menetap di ruangan khusus dan perawat harus berada di ruangan perawat khusus yang tidak bisa ditinggalkan, jumlah petugas kesehatan terbatas dan jarak antara wisma huni yang satu dengan yang lain cukup jauh dalam satu areal PSTW dan petugas harus berjalan kaki mengontrol kesehatan lansia karena belum ada sarana sepeda motor”*.<sup>54</sup>

<sup>53</sup> Masruroh, diwawancarai oleh Nurul , Jember 17 April 2023

<sup>54</sup> Eni Tri, diwawancarai oleh Nurul, Jember 17 April 2023

Hasil observasi pada subjek Ibu Eni Tri Nuraini pada saat proses wawancara berlangsung dengan menunjukkan area UPT Tresna Werdha yang begitu luas.

*“Saya disini (PSTW) senang karena banyak teman sebaya, namun saya kurang senang terhadap pemeriksaan kesehatan yang hanya sekilas dan cukup diberi obat jika saya sakit. Kendalanya karena tugasnya terbatas dan kewalahan mengurus banyak lansia terlebih lansia yang diruang khusus butuh perhatian khusus pula. Petugas butuh transportasi roda dua untuk memeriksa lansia karena kamarnya tersebar jauh dan luas.”<sup>55</sup>*

Hasil observasi pada subjek Ibu Hartatik pada saat wawancara berlangsung mata berlinang air mata dan sering kali mengalihkan pandangan saat proses wawancara.

Dari hasil wawancara terhadap subjek Ibu Muqodimatul Masruroh, Ibu Eni Tri Nuraini dan Ibu Hartatik sesuai dengan teori yang di kemukakan Ryff yaitu kondisi psikologis individu yang sehat ditandai dengan berfungsinya aspek-aspek psikologis positif dalam prosesnya mencapai aktualisasi diri.

Gambaran penguasaan lingkungan atau *environmental mastery* menunjukkan bahwa terdapat kendala pelayanan kesehatan bagi lansia disebabkan oleh jumlah pekerja terbatas, terdapat lansia dimensia, dan lokasi antar kamar/wisma relatif jauh dan mengharuskan petugas berjalan kaki karena tidak ada sarana sepeda motor untuk mengontrol lansia secara periodik kurang optimal.

---

<sup>55</sup> Ibu Hartatik, diwawancarai oleh Nurul, Jember 16 April 2023

Kondisi adanya kendala-kendala tersebut diatas menyebabkan fungsi dimensi kesejahteraan psikologis belum terpenuhi. Idealnya layanan kesehatan yang optimal sebagai kebutuhan dasar harus terpenuhi sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomer 112 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimum (SPM) yang memprioritaskan kesehatan sebagai kebutuhan dasar warga negara.

b. Kendala Psikologis

Kendala psikologis terhadap lansia dapat memberikan dampak negatif bagi lansia lainnya dan petugas karena kesulitan dalam mengontrol gangguan psikologisnya yang terjadi sewaktu-waktu. Penempatan lansia dengan gangguan psikologis seharusnya di ruang penempatan khusus (RPK) namun karena RPK terbatas maka sebagian lansia dengan gangguan psikologis ringan ditempatkan bersama lansia yang produktif dalam satu kamar sehingga dapat mengganggu lansia produktif.

*“Selain itu di PSTW tidak mempunyai tenaga khusus dari kalangan psikolog yang khusus menangani gangguan psikologis. Sehingga Lansia yang memiliki gangguan psikologis masih kurang mendapat bimbingan dari psikolog. Selain itu ruang penempatan khusus (RPK) bagi lansia gangguan psikologis masih kurang, sehingga penempatannya digabung dengan lansia normal yang produktif.”<sup>56</sup>*

Hasil observasi subjek Ibu Muqodimatul Masruroh pada saat wawancara perilaku subjek menahan sedih saat peneliti menjawab pertanyaan.

---

<sup>56</sup> Muqodimatul Masruroh, diwawancarai oleh Nurul, Jember 18 April 2023

“Saya seringkali khawatir dan takut pada lansia gangguan jiwa (psikologis) karena seringkali mereka marah-marah tanpa sebab. Dampaknya sangat buruk penempatan lansia gangguan psikologis bersama dengan lansia normal dalam satu kamar hunian ada kekhawatiran pada saya dan ketakutan lansia lainnya atas perlakuan kasar.”<sup>57</sup>.

Hasil observasi subjek Ibu Badriah bahwa menunjukkan perilaku kekhawatiran yang mendalam saat melihat teman lansianya jiwanya terganggu.

Dari hasil wawancara terhadap subjek Ibu Muqodimatul Masruroh, dan Ibu Badriah sesuai dengan teori yang di kemukakan Ryff yaitu kondisi psikologis individu yang sehat ditandai dengan berfungsinya aspek-aspek psikologis positif dalam prosesnya mencapai aktualisasi diri.

Gambaran hubungan positif dengan orang lain masih belum terpenuhi karena adanya rasa takut yang dialami, peneliti menyimpulkan bahwa lansia normal produktif mengalami dampak negatif antara lain terkadang mendapat perlakuan kasar secara fisik sehingga menimbulkan rasa khawatir dan tidak nyaman. Dalam hal ini PSTW mengalami kesulitan untuk melaksanakan tugas mewujudkan kondisi psikologis yang baik dan optimal terhadap lansia normal produktif.

#### c. Kendala Meningkatkan Pengetahuan Agama

Meningkatkan pengetahuan agama termasuk pelayanan sosial. Pengetahuan agama yang baik akan meningkatkan keimanan dan tahu cara melaksanakan keimannya secara benar yang pada akhirnya membentuk sikap mental dan kepribadian yang baik. Oleh karena itu agama

---

<sup>57</sup> Badriah, diwawancarai oleh Nurul Jember 18 April 2023

melibatkan seluruh fungsi jiwa raga manusia yang mencakup aspek kognitif dan psikomotorik.<sup>58</sup>

Kendala meningkatkan pengetahuan keagamaan bagi lansia yaitu terdapat sebagian lansia yang beragama Islam enggan melaksanakan ibadah sholat lima waktu baik sendiri maupun berjamaah. Selain itu, dalam rangka memberikan pencerahan rohani, PSTW sering mengundang penceramah (Ustad) namun kadang Ustadnya tidak hadir sedangkan lansia sudah menunggu.

*“Petugas setiap saat menganjurkan lansia melaksanakan ibadah sholat namun sebagian lansia enggan melaksanakannya, juga mengadakan ceramah agama dengan mengundang penceramah, namun kadang penceramahnya tidak hadir”.*<sup>59</sup>

Hasil observasi pada subjek Ibu Eni Tri pada saat wawancara berlangsung menunjukkan perilaku kesedihan dan sembari menggerakkan tangannya.

*“Lansia diberi kegiatan bimbingan sholat oleh petugas, namun sebagian lansia tidak melaksanakan sholat secara rutin, sehingga kendalanya terdapat sebagian lansia yang enggan melaksanakan ibadah sholat lima waktu. Selain itu untuk meningkatkan pemahaman beragama, PSTW mengundang penceramah (Ustad) namun kadang tidak hadir sedangkan lansia sudah menunggu di Aula/Masjid PSTW. Kondisi ini berpengaruh terhadap kehadiran lansia dalam acara ceramah agama berikutnya.”*<sup>60</sup>

Hasil observasi pada subjek Ibu Paini pada saat wawancara berlangsung mengajak ikut serta melihat kondisi lansia yang tidak ingin sholat.

<sup>58</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 172

<sup>59</sup> Eni Tri Nuraini, diwawancarai oleh Nurul, Jember 19 April 2023

<sup>60</sup> Paini, diwawancarai oleh Nurul, Jember 19 April 2023

*“Saya setiap hari Rabu menunggu ceramah di Aula tetapi kadang penceramahnya tidak hadir sehingga membuat saya kecewa. Untuk ibadah sholat, saya tidak bisa mengikuti sholat berjamaah karena kondisi badan lemah”<sup>61</sup>*

Hasil observasi pada subjek Ibu Tutik pada saat proses wawancara dengan peneliti menunjukkan perilaku ke kecewaan yang mendalam akan tetapi pandangan melihat kearah lain.

Hasil wawancara dengan subjek Ibu Eni Tri, Ibu Paini, dan Ibu Tutik sesuai dengan teori yang di kemukakan Ryff yaitu kondisi psikologis individu yang sehat ditandai dengan berfungsinya aspek-aspek psikologis positif dalam prosesnya mencapai aktualisasi diri.

Gambaran kendala dalam meningkatkan pengetahuan agama terhadap lansia di PSTW ada dua faktor yaitu faktor keagamaan lansia yang jauh dari memadahi saat masuk ke PSTW dan penceramah kadang tidak hadir pada saatnya. Kendala ini berpengaruh terhadap upaya meningkatkan pengetahuan agama para lansia sehingga mengalami ketertinggalan dari aspek keagamaan.

d. Kendala Peningkatan Seni Keterampilan

Peningkatan seni ketrampilan terhadap lansia di PSTW diharapkan dapat meningkatkan kemandirian lansia yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan psikologisnya. Namun demikian, dalam pelaksanaannya terdapat kendala yaitu sebagian lansia enggan mengikuti kegiatan peningkatan seni ketrampilan membuat kerajinan tangan, seni suara, dan rekreasi.

---

<sup>61</sup> Tutik, diwawancarai oleh Nurul, Jember 19 April 2023

*“Bimbingan sosial dilakukan melalui kegiatan seni ketarampilan membuat kerajinan tangan, menyanyi, dan rekreasi. Namun demikian, kendalanya sebagian lansia seringkali tidak mau mengikutinya karena kondisi tubuh lemah”*.<sup>62</sup>

Hasil observasi subjek Ibu Eni Tri Nuraini pada saat wawancara berlangsung perilaku menunjukkan kesedihan pada saat peneliti memberikan pertanyaan.

*“Kami (PSTW) menyediakan pelayanan sosial berupa kegiatan seni menyanyi dengan mendatangkan pelatih piano dan membuat kerajinan tangan. Kendalanya, sebagian lansia tidak mau mengikuti karena malas dan kondisi tubuh lemah karena usia tua”*.<sup>63</sup>

Hasil observasi subjek Ibu Muqodimatul Masruroh pada saat proses wawancara perilaku mengajak melihat situasi kegiatan seni musik.

*“Saya senang tinggal disini (PSTW) ada kegiatan seni ketrampilan, akan tetapi saya tidak bisa mengikuti kegiatan seni ketrampilan karena kendala kaki saya nyeri karena usia tua”*.<sup>64</sup>

Hasil observasi subjek Ibu Tutik pada saat wawancara berlangsung, perilaku menunjukkan kesedihan dan memperlihatkan kondisi kakinya yang sakit.

Dari hasil wawancara subjek Ibu Eni dan Ibu Muqodimatul Masruroh serta lansia Ibu Tutik diatas, didapatkan bahwa kendala untuk meningkatkan kesejahteraan seni ketrampilan lansia adalah terdapat rasa enggan dan kondisi sakit menua dari lansia.

Gambaran kemandirian, dan penerimaan diri dalam melakukan kegiatan seni keterampilan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan

<sup>62</sup> Erni Tri Nuaraini, wawancara, Jember 19 September 2022

<sup>63</sup> Muqodimatul Masruroh, wawancara, Jember 21 September 2022

<sup>64</sup> Tutik, wawancara, Jember 14 September 2022

psikologis lansia. Namun terdapat kendala yaitu sebagian lansia tidak dapat mengikutinya karena enggan dan menderita sakit nyeri tulang karena berusia lanjut.

### **C. Pembahasan Temuan**

Pembahasan hasil temuan penelitian di lapangan dan dikaitkan dengan teori kesejahteraan psikologis dapat diuraikan sebagai berikut :

#### **1. Kondisi *Psychological Well-Being***

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap petugas dan penghuni lansia di PSTW dapat diketahui bahwa upaya PSTW dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis lanjut usia tidak maksimal, namun demikian PSTW telah mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dan sudah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) sebagai pelayanan sosial bagi lansia miskin dan terlantar guna memenuhi kebutuhan dasarnya agar kesejahteraan psikologisnya meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dari penanganan lansia yang telah dilakukan oleh PSTW sesuai dengan kebutuhan lansia yaitu dalam bentuk perawatan dan pembinaan.

Perawatan lansia diantaranya dengan melakukan pengecekan kesehatan lansia secara rutin, mengobati dan merawatnya bila ada yang sakit, bahkan ada yang dirujuk ke rumah sakit bila PSTW tidak mampu menanganinya.

Pembinaan lansia diantaranya dengan melakukan peningkatan pengetahuan keagamaan dan mengamalkannya seperti bimbingan sholat dan ceramah agama. Selain itu, lansia juga difasilitasi dan dibimbing mengikuti

kegiatan seni suara, puisi, rekreasi dan ketrampilan membuat kerajinan tangan yang merupakan bentuk pelayanan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan psikologisnya terhadap lansia sebagai kewajiban negara terhadap warga negara yang miskin dan terlantar.<sup>65</sup>

Dalam rangka memberikan pelayanan kesejahteraan psikologisnya kepada lansia secara efektif, PSTW melakukan pengamatan awal terhadap lansia untuk memperoleh informasi dan permasalahan yang dihadapi lansia dengan memberikan pertanyaan seputar kehidupan pribadinya.

Strategi yang dilakukan PSTW dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial meliputi hal-hal sebagai berikut :

a. Meningkatkan Kesejahteraan Hidup

Untuk meningkatkan kesejahteraan hidup lansia, PSTW berkewajiban memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh lansia sebagai wujud pelaksanaan kewajiban negara terhadap warga negara yang miskin dan terlantar secara adil tanpa ada diskriminasi agar kesejahteraan sosial lansia dapat terwujud. Untuk itu maka pelayanan yang diberikan oleh PSTW kepada lansia meliputi pelayanan kesehatan, pelayanan psikologis dan pelayanan semangat sosial.

Dalam upaya melaksanakan pelayanan tersebut diatas, petugas PSTW mengarahkan lansia untuk menjadi diri sendiri, mandiri dan bertanggung jawab. Untuk itu petugas harus dapat meyakinkan lansia bahwa mereka bisa merasakan ada tempat untuk berlindung, tempat

---

<sup>65</sup> Luthf J. Kurniawan, *Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*, Malang: Intrans Publishing, h 109

tinggal yang aman dan merasakan sejahtera berada di lingkungan PSTW sebagai pusat pelayanan bagi lansia miskin dan terlantar.

Para lansia yang berada di PSTW merupakan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang diharapkan dapat menjadi lebih tenang dan nyaman sehingga mudah diarahkan, dibimbing dan diberikan pelayanan yang dibutuhkan<sup>66</sup>

Upaya yang dilakukan PSTW untuk meningkatkan kondisi kesejahteraan sudah sejalan dengan teori yang dikembangkan oleh Ryff C.D.<sup>67</sup> yang menyatakan bahwa peningkatan kondisi kesejahteraan memiliki 6 (enam) dimensi yaitu:

1) *Self Acceptance* (Penerimaan Diri)

Penerimaan diri merupakan individu yang mau menerima diri sendiri apa adanya terhadap pengalaman masa lalu yang positif maupun yang negatif. Dengan memiliki penerimaan diri, dimungkinkan individu akan mempunyai sikap positif terhadap dirinya, sehingga sikap toleransi terhadap frustrasi (pengalaman negatif) semakin meningkat.

Semakin individu dapat menerima dirinya sendiri maka akan semakin tinggi sikap positif individu tersebut terhadap diri sendiri. Akibatnya individu tersebut dapat memberikan kesejahteraan bagi dirinya sendiri dan orang lain.

---

<sup>66</sup> Observasi, Jember 19 September 2022

<sup>67</sup> Ryff, C.D, *Happiness is everything, or is it? Explorations on the meaning of Psychological Well-being*. 1069–1081.

2) *Postive Relationship With Others* (Hubungan Positif dengan Orang Lain)

Hubungan positif dengan orang lain merupakan kemampuan individu untuk melakukan hubungan baik dengan orang lain yang didasari oleh kepercayaan, empati dan kasih sayang yang kuat. Semakin besar individu mempunyai hubungan positif dengan orang lain maka semakin kuat memiliki perhatian terhadap kesejahteraan orang lain, mampu berempati dan mampu menyayangi sesamanya.

3) *Autonomy* (Otonomi)

Otonomi yang dimaksud disini adalah individu yang mampu menentukan nasib sendiri, mampu mengendalikan diri, dan mampu mengatur perilakunya. Individu yang memiliki otonomi tinggi akan mampu menentukan keputusan terbaik bagi dirinya dan mempunyai keinginan sesuai standar individu itu sendiri.

4) *Enviromental Mastery* (Penguasaan Lingkungan)

Penguasaan lingkungan merupakan kemampuan diri sendiri untuk memilih lingkungan yang sesuai dengan dirinya. Individu yang memiliki penguasaan lingkungan yang kuat mampu memiliki rasa menguasai, memilih dan menciptakan yang sesuai dengan kebutuhan dirinya.

##### 5) *Purpose in Live* (Tujuan hidup)

Individu yang mempunyai pikiran positif pasti memiliki tujuan hidup, kehendak dan mengarahkan hidupnya pada tujuan tertentu yang diyakini dapat memberikan dampak positif bagi hidupnya

##### 6) *Personal Growth* (Pertumbuhan Pribadi)

Pertumbuhan pribadi merupakan tingkat kemampuan individu untuk mengembangkan potensi dirinya secara terus menerus. Kemampuan ini merupakan gagasan yang berasal dari dirinya untuk terus berkembang dan berupaya mengatasi gangguan dari luar dirinya.

Berdasarkan teori yang dikembangkan Ryff. C.D di atas, jika dikaitkan dengan pelaksanaan dalam meningkatkan kesejahteraan hidup lansia nampak bahwa PSTW telah melakukan langkah-langkah yang sesuai dengan teori di atas antara lain yaitu :

- a) PSTW memberikan peningkatan pengetahuan keagamaan dengan membimbing shalat berjamaah/sendiri dan mendatangkan penceramah agama secara periodik yang akan berdampak pada penyadaran penerimaan diri lansia apa adanya. Namun demikian, PSTW mengalami kendala karena sebagian lansia enggan dan tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan karena kondisi mental tidak normal (dimensia) dan kesehatan menurun karena usia sudah tua (nyeri tulang) dan adanya rasa malas bawaan.
- b) PSTW memberikan kesempatan lansia untuk bersosialisasi dengan sesama lansia agar tercipta hubungan yang positif dan seimbang yaitu

melalui kegiatan senam bersama, sholat berjamaah, melakukan pembuatan kerajinan tangan bersama, menyanyi bersama dan menghadiri ceramah agama bersama. Namun demikian, ada sebagian lansia yang enggan mengikuti kegiatan tersebut karena kondisi mental tidak normal (dimensia) dan kesehatan menurun karena usia sudah tua (nyeri tulang) dan lebih memilih bercengkrama dengan sesama lansia di dalam kamar penampungan.

c) PSTW memberikan kebebasan atau otonomi kepada lansia untuk menentukan perilaku/nasib sendiri dengan cara mengarahkan dan menganjurkan untuk mengikuti kegiatan sosial seperti senam, kerja bakti, dan sholat berjamaah, bernyanyi bersama, belajar membuat kerajinan tangan untuk kebaikan lansia itu sendiri. Dalam hal ini nampak belum seluruh lansia mengikutinya karena kondisi mental tidak normal (dimensia) dan kesehatan menurun karena usia sudah tua (nyeri tulang) dan lebih memilih melakukan kegiatan di dalam kamar penampungan.

d) PSTW memberikan kesempatan kepada lansia untuk tinggal di PSTW selama mereka masih belum bisa mandiri dengan harapan akan tercipta lingkungan yang sesuai dengan kondisi lansia itu sendiri. Dalam hal ini, lansia lebih memilih tinggal di PSTW dari pada berkumpul bersama keluarga atau hidup terlantar karena di PSTW lingkungannya sesuai dengan individu lansia yaitu: ada teman bercengkrama yang sebaya, mendapat perhatian dan perawatan yang

rutin, mendapat pangan/sandang yang cukup, ada bimbingan rohani yang rutin, dan ada kegiatan ketrampilan, sehingga hidupnya terasa terarah dan teratur, dimana kondisi ini tidak mereka dapatkan diluar PSTW.

- e) PSTW memberikan kegiatan-kegiatan positif bagi lansia agar tumbuh tujuan hidupnya secara perlahan tapi pasti, diantaranya dalam bentuk kegiatan: peningkatan pengetahuan keagamaan melalui sholat berjamaah, ceramah agama secara periodik dan melatih rasa saling tolong menolong dan saling menghargai terhadap sesama lansia khususnya yang sekamar. Dalam hal ini sebagian besar lansia belum mengikutinya secara optimal karena enggan dan kondisi fisik untuk bergerak/mobile menurun disebabkan bertambah usia (udzur), mereka cenderung lebih menyukai bercengkrama dengan sesama teman lansia sekamarnya.
- f) PSTW memberikan latihan ketrampilan membuat kerajinan tangan yang produktif kepada seluruh lansia sesuai minatnya agar potensinya muncul dan berkembang secara perlahan. Dalam hal ini sebagian besar lansia belum mengikutinya secara optimal karena sebagian lansia sulit untuk diajak dan dilatih untuk membuat kerajinan tangan disebabkan kondisi fisik yang sudah menurun (nyeri tulang).

Dari pemaparan diatas, teori Ryff C.D menjelaskan bahwa kondisi kesejahteraan akan terpenuhi bila individu memenuhi 6 (enam) dimensi yaitu: Mampu menerima diri apa adanya, Mampu melakukan hubungan

baik dengan orang lain, Memiliki otonomi diri, Memiliki penguasaan lingkungan, Mempunyai tujuan hidup, dan ada pertumbuhan pribadi.

Dari keenam dimensi yang dikemukakan Ryff. C.D sebagai syarat mencapai kondisi kesejahteraan, maka dari hasil observasi yang dilakukan peneliti ke lokasi huni lansia di PSTW, hasil wawancara dengan petugas PSTW dan lansia maka dapat disimpulkan bahwa dimensi kesejahteraan yang benar-benar terpenuhi yaitu : dimensi Penguasaan Lingkungan karena mereka (para lansia) di dilingkungan PSTW mendapatkan hal-hal yang dibutuhkan oleh lansia seperti perhatian, perawatan, asupan makanan, pakaian, tempat tinggal yang layak, kegiatan sosial, hiburan/rekreasi, teman sebaya, dan sebagainya, dimana kondisi tersebut tidak mereka dapatkan jika berada diluar PSTW, terlebih bagi lansia miskin dan terlantar.

Sementara lima dimensi yang lain belum sepenuhnya terpenuhi karena kondisi lansia dari awal sebelum masuk ke PSTW sudah mempunyai masalah pribadi yang belum bisa diselesaikan/diatasi oleh lansia itu sendiri dan keluarga atau masyarakat sekitarnya. Selain itu, sebagian lansia tidak mau atau enggan mengikuti kegiatan-kegiatan yang disediakan oleh PSTW untuk para lansia sebagai wahana untuk mencapai kesejahteraan yang maksimal karena kondisi kesehatan menurun disebabkan usia menua (nyeri tulang), dimensia dan beberapa lansia malas. Kegiatan-kegiatan itu antara lain : senam lansia, bimbingan sholat

berjamaah, bimbingan agama dalam bentuk ceramah agama, seni suara/puisi, membuat kerajinan tangan dan rekreasi.

Dengan demikian pemenuhan pencapaian terhadap kelima dimensi kesejahteraan tersebut menjadi kurang optimal. Kelima dimensi kesejahteraan tersebut yang belum terpenuhi secara optimal meliputi : penerimaan diri (kurang), hubungan baik dengan orang lain (kurang), otonomi diri (kurang), tujuan hidup (kurang) dan pertumbuhan pribadi (kurang).

#### b. Meningkatkan Pengetahuan Agama

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan lansia, PSTW memberikan bimbingan keagamaan kepada lansia untuk meningkatkan keimanan dan kesadaran beragama agar dapat menjalani hidup dan kehidupan secara lebih baik. Para lansia mempunyai kesempatan melakukan kegiatan peningkatan pengetahuan agama dan keimanan di masjid PSTW dengan menyimak suara adzan, sholat berjamaah, mengaji, dan mendengarkan ceramah agama Islam dari penceramah secara bergantian agar tidak bosan mendengarkan.<sup>68</sup> Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial para lansia.

#### c. Menggali Potensi Seni Keterampilan

PSTW dalam melakukan peningkatan kondisi kesejahteraan sosial terhadap lansia melakukan penggalan potensi Seni Keterampilan yang dimiliki oleh lansia. Seni yang disediakan meliputi seni suara dengan

---

<sup>68</sup> *Observasi dan wawancara* 20 April 2023

mengundang pemain piano untuk mengiringi lansia bernyanyi dan juga ada yang membaca puisi. Untuk kegiatan ketrampilan diarahkan pada pembuatan kerajinan tangan seperti taplak, sapu lidi, keset, kemucing yang hasilnya dijual ke tamu yang berkunjung ke PSTW. Namun demikian, kegiatan seni ketrampilan ini tidak diikuti oleh seluruh lansia karena sebagian lansia ada yang sakit nyeri tulang karena usia tua, ada yang menurun daya ingatnya (dimensia) dan ada juga yang malas dan enggan mengikuti acara seni dan ketrampilan. Mereka yang tidak mengikuti kegiatan seni ketrampilan memilih tinggal di kamar huni bercengkrama bersama teman sekamarnya.

## **2. Kendala Peningkatan *Psychological Well-Being***

Setiap kebijakan program dan kegiatan yang dijalankan oleh PSTW dimungkinkan akan dijumpai kendala yang dapat menghambat pelaksanaan peningkatan kondisi kesejahteraan lanjut usia. Kendala tersebut harus diperbaiki dan diminimalisir agar dapat memberikan peningkatan kondisi kesejahteraan sosial pada lansia dan tidak mengalami kegagalan.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi ke PSTW, terdapat beberapa kendala yang dihadapi PSTW dalam meningkatkan kesejahteraan sosial yaitu :

### **a. Kendala Kesehatan Lanjut Usia**

Beberapa kendala dalam upaya pelayanan kesehatan lansia antara lain: tidak ada bimbingan kesehatan secara intensif, pengobatan kurang teratur karena petugas medis terbatas dan menunggu dokter dari

puskesmas, tidak ada sarana transportasi sepeda motor bagi petugas untuk mengontrol kesehatan ke kamar-kamar lansia yang letaknya relatif jauh dari ruang petugas dan harus berjalan kaki.

Kendala tersebut diatas berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Hartatik salah satu penghuni PSTW;

“Pelayanan kesehatan terhadap lansia di PSTW kurang maksimal, misalnya petugas hanya menyerahkan obat ke lansia yang sakit kemudian ditinggal pergi tanpa ada penjelasan detail karena banyak lansia lainnya yang akan dilayani”.<sup>69</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Hartatik menunjukkan bahwa petugas kurang cukup waktu memperhatikan lansia yang memerlukan layanan kesehatan karena jumlah petugas kesehatan terbatas.

#### b. Kendala Peningkatan Psikologis

Dalam melakukan peningkatan psikologis lansia, PSTW mengalami kendala khususnya terhadap lansia yang mengalami gangguan psikologis sulit mengendalikan emosinya (marah) sehingga mengganggu lansia normal lainnya menjadi ketakutan. PSTW mengalami kesulitan menempatkan lansia dengan gangguan psikologis karena ruang penampungan khusus (RPK) terbatas sehingga terpaksa ditempatkan bersama lansia normal.

Hasil observasi dan pengamatan peneliti di lapangan terdapat temuan bahwa peningkatan psikologis kurang maksimal karena lansia yang mengalami gangguan psikologis terkadang mengganggu bahkan

---

<sup>69</sup> Hartatik, *wawancara*, Jember 16 April 2023

melakukan kekerasan fisik terhadap lansia normal. Hal ini terjadi karena mereka berada dalam satu kamar huni.

c. Kendala Peningkatan Pengetahuan Agama

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, pengetahuan dan pemahaman agama para lansia di PSTW pada umumnya relatif masih rendah. Kondisi ini dapat dilihat dari kegiatan mereka sehari-hari yang enggan datang ke tempat ibadah secara berjamaah, enggan membaca kitab sucinya, dan sebagian belum sepenuhnya melakukan ibadah ritual di kamarnya. Hal ini terjadi karena pemahaman terhadap ajaran agamanya masih kurang memadai.

Kendala dalam meningkatkan pengetahuan agama lansia di PSTW adalah bimbingan agama kurang intensif terhadap masing-masing lansia, kadang lansia malas mengikuti kegiatan ceramah agama yang rutin diadakan setiap hari Rabu karena penceramah seringkali tidak datang sementara para lansia telah menunggunya.

e. Kendala Peningkatan Seni Keterampilan

Berdasarkan hasil kunjungan dan pengamatan ke PSTW, ditemukan kendala dalam melakukan peningkatan seni keterampilan para lansia antara lain yaitu lansia kurang cekatan karena usia sudah lanjut, kurang antusias dalam berlatih seni keterampilan karena kondisi badan lemah, serta enggan dan malas mengikuti kegiatan keterampilan seperti membuat kerajinan tangan berupa keset, sapu lidi, taplak meja

dan kemucing. Mereka lebih memilih bercengkrama dengan teman sesama lansia di dalam kamar masing-masing.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian ini tentang *Psychological Well- Being* pada lanjut usia dalam mensejahterakan psikologisnya “ (Upaya Meningkatkan *Psychological Well- Being* Pada Golongan Lanjut Usia di UPT Tresna Werdha, Kabupaten Jember)” dapat disimpulkan, diantaranya :

1. *Psychological Well- Being* pada golongan lansia di Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) di Kabupaten Jember telah dilakukan upaya peningkatan kondisi kesejahteraan psikologisnya melalui pemberian kegiatan secara terencana dan terorganisir kepada lansia meliputi kegiatan-kegiatan peningkatan kesehatan, peningkatan psikologis, peningkatan pengetahuan agama, dan peningkatan potensi seni keterampilan.
2. Kendala dalam upaya melakukan peningkatan kesejahteraan psikologis terhadap golongan lansia di Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Kabupaten Jember meliputi sebagai berikut :
  - a. Kendala kesehatan lansia meliputi layanan bimbingan kesehatan dan pengobatan kurang optimal karena jumlah petugas medis terbatas dan harus menunggu dokter dari puskesmas.
  - b. Kendala meningkatkan psikologis lansia meliputi adanya gangguan psikologis yang emosinya tidak terkendali sehingga berpengaruh terhadap psikologis lansia lainnya menjadi sering ketakutan, sementara

petugas khusus dan ruang penampungan khusus (RPK) bagi lansia gangguan psikologis sangat terbatas.

- c. Kendala meningkatkan pengetahuan agama lansia meliputi: lansia kurang rutin dalam mengikuti dan melakukan kegiatan keagamaan (sholat, dan menghadiri ceramah agama) disebabkan kondisi kesehatan fisik yang lemah dan terkadang penceramah tidak hadir saat diundang, sedangkan lansia sudah terlanjur menunggunya.
- d. Kendala meningkatkan seni keterampilan lansia meliputi: lansia pada umumnya kurang cekatan dan kurang antusias dalam berlatih seni ketrampilan disebabkan kondisi badan yang lemah karena usia lanjut.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. PSTW agar lebih mengoptimalkan pelayanan terutama dalam melakukan pendampingan agar lansia dapat mengikuti kegiatan secara maksimal.
2. Sarana dan prasarana agar lebih ditingkatkan lagi agar memudahkan petugas dan lansia dalam melakukan kegiatan peningkatan kesejahteraan psikologisnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. Cet.1, Universitas Muhammadiyah Malang: Pers, 2019.
- Anastasia Sri Maryatmi, *Well- Being Di Dunia Kerja* Banyumas: Pena Perseda, 2021.
- Atik Lestari, Niken Hartati, “ *Hubungan Self Efficacy Dengan Subjective Well Being Pada Lansia Yang Tinggal Di Rumah Sendiri*” Jurnal RAP UNP, no.1 ( Mei 2016):12-23
- Akhmadi. *Permasalahan Lanjut Usia*, dari <http://.G.326-permasalahan-lanjut-usialansia.html>, diakses tanggal 11 Januari 2022
- B. Hurlock, Elizabeth. *Psikologi Perkembangan*, Cet. 5. Jakarta: Erlangga, 1998.
- Creswell, J. W. *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantatif, dan Mixe*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung; Diponogoro, 2007.
- Ika Maylasari, Yeni Rahmawati, Hendrik Wilson, Sigit Wahyu Nugroho, Nindya Putri Sulistyowati, Freshy Windy Rosmala. *Statistik Penduduk lanjut Usia 2019* Badan Pusat Statistik
- Indah Lestari. “*Hubungan Pemberdayaan Lansia Terhadap Kesejahteraan Psikologis Lansia: Pendekatan Studi Literatur*” *Skripsi*, UIN ALAUDDIN MAKASAR, 2021
- Patilima, Hamid. *Metode penelitian Kualitatif*. Semarang: Raya Press, 2010.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004 tentang *Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia*, pasal 1 ayat (2), [www.bpkp.go.id](http://www.bpkp.go.id), diakses pada tanggal 17 Januari 2022.
- Ryff, C.D. *Happiness is everything, or is it? Explorations on the meaning of Psychological Well-being*. *Journal of Personality & Social Psychology*. Vol. 57, No.6, 1069–1081. 1989
- Samsul Munir Amin ,*Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah,172
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Suntrock, J. W *Life-span development: Perkembangan masa hidup edisi 5, jilid 2*  
Jakarta: Erlangga 1995.

Tim Penyusun UIN KH.Achmad Siddiq. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,  
Jember: Uinkhas Press, 2021.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang  
*Kesejahteraan lanjut usia*, Pasal 1 ayat (2), [www.bphn.go.id](http://www.bphn.go.id), diakses  
tanggal 15 Januari 2022.

Uun Zulfiana. “*Meningkatkan Kebahagiaan Lansia Di Panti Werdha Melalui Psikoterapi  
Positif dan Kelompok*”, *Sains dan Psikodiasnotik Psikologi*, vol 2 (3) 2014

UPT PSTW. *Profil Panti Sosial Tresna Werdha*, Jember:, pstw



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Aini Hidayati  
NIM : D20185025  
Program Studi : Psikologi Islam  
Fakultas : Dakwah  
Institusi : UIN KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, terkecuali yang sudah tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan Daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan maka saya bersedia untuk di proses sesuai Peraturan Undang-Undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 03 Mei 2023



**Nurul Aini Hidayati**  
**NIM.D20185025**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**MATRIX PENELITIAN**

Judul	Variable	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Upaya Meningkatkan <i>Psychological Well-Being</i> Pada Golongan Lanjut Usia Di UPT Tresna Werdha, Kabupaten Jember	a. <i>Psychological Well-Being</i> b. Lanjut Usia	1. <i>Psychological Well-Being</i> : a. Pengertian; b. Dimensi c. Faktor <i>Psychological Well-Being</i> . 2. Lanjut Usia: a) Pengertian b) Kriteria c) Hak dan Kewajiban d) Kebutuhan Lanjut Usia	1. Sumber informan: a. Petugas UPT PTSW; b. Penghuni Lanjut Usia. c. Keluarga Lanjut Usia 2. Dokumentasi. 3. Observasi	1. Bagaimana kondisi <i>psychological well-being</i> golongan lanjut usia di UPT Tresna Werdha Desa Kabupateb Jember? 2. Apa kendala UPT Tresna Werdha dalam mengupayakan peningkatan <i>psychological well-being</i> terhadap golongan lanjut, Kabupaten Jember?

## LAMPIRAN TEKS WAWANCARA

Responden 1

*Interviewer* : Nurul Aini  
Narasumber : Muqoddimatul Masruroh  
Tanggal wawancara : 2, 7, 21 September 2022  
Lokasi wawancara : Ruang Perawat Khusus  
Daftar Singkatan : MM (Muqoddimatul Masruroh)  
NA (Nurul Aini) - *Interviewer*

NA: Assalmu'alaikum ibu, perkenalkan saya Nurul dari mahasiswa UIN KHAS Jember ibu mohon maaf sebelumnya saya mengganggu waktu ibu. Tadi saya sudah izin ke bu eni untuk bertanya-tanya seputar kesehatan lansia disini bu boleh enggeh bu?

MM: Waalaikumsalam, oh iya mbak silahkan-silahkan

NA: Jadi begini bu, untuk kesehatan lansia disini apakah sudah mendapatkan pelayanan, fasilitas kesehatan yang baik bu?

MM: Pelayanan dan fasilitas kesehatan disini sudah memenuhi standart kepuasan kesejahteraan sosial lansia disini, disini kami mempunyai fasilitas kesehatan berupa ada 6(enam) perawat, ruang perawatan khusus (RPK) untuk lansia yang tidak produktif sakit-sakitan, terus biasanya kami membagi tim mbak untuk mengkroscek kesehatan lansia yang produktif yang tinggal di wisma- wisma, dan juga kami bekerja sama dengan puskesmas puger dan dokter di puskesmas puger.

NA: Baik ibu, jika ada lansia yang mengalami penyakit yang serius dan lansia yang memiliki gangguan mental apakah harus mendapatkan penanganan serius bu?

MM: Lansia yang biasanya mempunyai penyakit serius pasti mendapat penanganan lebih lanjut akan tetapi dari teman-teman staf kami terlebih dahulu menanyakan kepada pihak puskesmas terlebih dahulu mbak jika dari puskesmas mendapatkan rujukan kami biasanya membawa ke Rumah Sakit di Jember. Untuk lansia yang memiliki gangguan mental biasanya kami memberikan penanganan obat jika lansia tersebut masih tidak bereaksi obat

tersebut kami langsung merujuk ke RSJ untuk mendapatkan penanganan bagi lansia yang mempunyai gangguan mental itu mbak.

NA: Untuk melakukan tes kesehatan dengan lansia disini apakah ada pendekatan terkhusus?

MM: Ya kalau melakukan tes kesehatan kami biasanya melakukan pendekatan dengan cara mengajak ngobrol lansianya agar mereka disaat melakukan tes kesehatan tidak mengalami ketegangan mbak.

NA: Ooo begitu, terus apakah dari petugas kesehatan disini apakah mempunyai jadwal khusus untuk melakukan pelayanan kesehatan ibu?

MM: Kalau jadwal khusus biasanya kami dibagi tim mbak jadi kami dijadwal mbak untuk meriksa lansia yang produktif dan tidak produktif mbak. Tapi biasanya satu bulan sekali kami mengadakan posyandu lansia mbak.

NA: Iya bu, terus untuk meningkatkan kondisi kesejahteraan sosial pada lansia apakah disini sudah terpenuhi lansianya, atau juga untuk meningkatkan kondisi lansia disini ada kendala bu?

MM: Wah lansia disini peningkatan kondisi kesejahteraan sosialnya sudah terpenuhi dalam segi kesehatan, sosial, agama dan seninya mbak. Untuk kendala sendiri peningkatan kondisi kesejahteraan sosial disini terutama kesehatan yak arena jarak ruangan kesehatan dengan wisma lansia yang produktif agak terlalu jauh mbak butuh kendaraan roda untuk menjalankan tes kesehatan mbak.

NA: Ooo jadi lansia disini untuk peningkatan kondisi kesejahteraan sosialnya sudah terpenuhi ya bu dengan melakukan kegiatan seperti agama dan kesenian ya bu. Terus untuk kendala disini karena kurang adanya transportasi roda dua dan jarak ruang petugas kesehatan yang agak jauh dengan wisma lansia yang produktif bu.

MM: Iya mbak kendalanya kami yaitu jarak dengan wisma agak jauh

NA: Baik ibu, kalau begitu terimakasih banyak atas waktu ibu. Dan semoga kendala yang dialami petugas-petugas disini dapat terselesaikan bu.

MM: Iya mbak

Responden 2

Interviewer : Nurul Aini  
Narasumber : Dra. Eni Tri Nuraini  
Tanggal wawancara : 5 September 2022  
Lokasi wawancara : Kantor Dinas Sosial  
Daftar Singkatan : ET (Eni Tri); NA (Interviewer)

NA: Assalmu'alaikum ibu, bagaimana kabarnya bu? Maaf mengganggu waktu ibu. Saya izin akan bertanya-tanya tentang lansia disini ibu.

ET: Waalaikumsalam, alhamdulillah mbak kabar saya baik, mau tanya apa mbak monggo.

NA: Ibu bagaimana keadaan lansia disini tentang pemberian asupan makanan yang diterima penghuni disini bu?

ET: Keadaan lansia disini ya memenuhi standart kualifikasi dimana lansia disini harus mendapatkan asupan makanan yang baik dan higeinis.

NA: Untuk pemberian asupan makanan terhadap lansia sendiri apakah ada aturan untuk pemberian komsumsi makanan bu?

ET: Kami disini untuk memberikan asupan makanan terhadap lansia memang ada aturannya dari ahli gizi sebelum diberikan kepada lansia disini supaya mendapatkan hidup yang sehat.

NA: Ooo, jadi lansia disini sehat karena mendapatkan gizi yang teratur bu. Untuk disini apakah lansia sudah terpenuhi dalam peningkatan kondisi kesejahteraan sosialnya dalam pelayanan kesehatan bu?

ET: Wah lansia disini untuk peningkatan kondisi kesejahteraan sosial dalam segi pelayanan kesehatan terpenuhi dan apalagi fasilitas kesehatan disini begitu memadahi seperti adanya 6 (enam) perawat, ruang perawatan khusus (RPK), pemberian gizi yang baik, dan memberikan bimbingan kesehatan dari para petugas kesehatan disini.

NA: Apakah pelayanan kesehatan disini memiliki kendala dalam melakukan pelayanan ibu?

ET: Kendala dalam melakukan pelayanan kesehatan disini masih ada beberapa kendala yaitu tata letak ruang kesehatan dan wisma lansia yang produktif agak jauh, sehingga petugas mengalami kewalahan untuk mengecek kesehatan lansia yang produktif.

NA: Ooo iya bu, tadi ibu mengatakan bahwa lansia yang tinggal disini sudah sejahtera, apakah hanya peningkatan kesehatan saja untuk mensejahterakan kondisi lansia bu?

ET: Tidak mbak disini untuk meningkatkan kondisi sejahtera lansia sendiri mempunyai standarnya seperti melakukan kegiatan peningkatan agama, dan seni keterampilan.

NA: Peningkatan kondisi agama itu lansia diberikan fasilitas dan pelayanan seperti apa ibu?

ET: Untuk menciptakan kondisi kesejahteraan sosial kami memberikan ritual keagamaan terhadap lansia yang beragama islam seperti mengaji, azan, sholat berjamaah, dan bahkan mendatangkan ustadz guna memberikan qultum mbak.

NA:Iya bu, untuk menciptakan kesejahteraan sosial dengan memberikan ritual agama apakah pada saat memberikan ritual agama adakah kendala didalamnya bu?

ET: Ada mbak, seperti petugas setiap saat itu menganjurkan untuk penghuni lansia melaksanakan ibadah sholat akan tetapi lansia disini enggan melaksanakannya mbak. Terus kendala lainnya lagi kami setiap seminggu sekali mengundang ustadz untuk memberikan qultum kepada lansia akan tetapi setiap minggunya berhalangan hadir terus mbak.

NA: Tadi ibu mengatakan bahwa peningkatan kondisi kesejahteraan sosial dengan memberikan seni keterampilan, seni keterampilan apa yang PSTW berikan kepada lansia disini?

ET: Iya betul mbak, kalau disini memberi nama seni rekreatif mbak seperti bernyanyi jika lansia yang memiliki bakat di nyanyi kami mendatangkan elekton, terus berpuisi biasanya lansia disini mengutarakan isi hatinya lewat puisi mbak, ada juga membuat kerajinan seperti membuat keset, sapu lidi,

kemucing, dan taplak meja nanti hasil karya lansia diperjuangkan jika ada tamu yang berkunjung ke tempat ini mbak.

NA: Ooo, apakah pada saat melakukan pelayanan seni tersebut mengalami kendala bu di dalamnya?

ET: Tentu ada mbak, yang kami berikan pelayanan sosial berupa seni keterampilan ini mengalami kendala Sebagian penghuni lansia disini tidak mau mengikuti kegiatan sehingga dari kami perlu ekstra keseriusan dalam melakukan pendekatan terhadap lansinya.

NA: Ohiya bu apakah disini juga ada lansia yang masih psikologisnya terganggu seperti masih berlarut dalam kesedihan akibat faktor dari keluarganya mungkin, dan apa yang ibu berikan agar bisa memperbaiki kondisi psikologisnya bu?

ET: Tentu ada mbak, biasanya kami memberikan bimbingan rohani dan konseling karena mereka pada saat berada diluar atau berkumpul dengan keluarganya tidak pernah melakukan ibadah nah kami juga sedikit melakukan meningkatkan psikologis lansianya dengan memberikan keagamaan. Nah lansia disini juga ada berlarut kesedihan karena anaknya sibuk bekerja di kejaksan negeri sehingga mengalami ketidak cocokan dengan anaknya, jadi kami berusaha memberikan bimbingan konseling seperti memberi masukan dan juga kami memberikan kegiatan yang positif agar lansia tersebut psikologisnya meningkat dan lebih bermakna hidupnya.

NA: Pasti pada saat meningkatkan psikologis lansia apakah ada kendala yang membuat ibu harus bertindak?

ET: Ada mbak, kendalanya dimana lansia yang memiliki gangguan psikis mereka dijadikan satu wisma dengan lansia yang tidak memiliki gangguan sehingga kami selalu mendapatkan laporan bahwa lansia sering mendapatkan kekerasan dari lansia yang memiliki gangguan psikis itu mbak.

NA: Oo iyaa bu, untuk meningkatkan kondisi kesejahteraan sosial lansia apakah mereka mendapatkan semangat sosial dari keluarga mungkin atau dari petugas disini?

ET: Semangat sosial untuk lansia disini kami memberikan kegiatan positif yang sudah di fasilitasi panti ini mabk dengan kegiatan positif ini kami melihat wajah keceriaan lansia mbak.

NA: Ooo, baik ibu terimakasih banyak telah meluangkan waktu ibu untuk saya tanya-tanya. Semoga apa yang menjadi kendala di panti ini akan cepat terselesaikan bu, dan semoga lansia disini tetap ceria bu.

ET: Iya mbak sama-sama amin

Responden 3

Interviewer : Nurul Aini

Narasumber : Mustika

Tanggal wawancara : 6 September 2022

Lokasi wawancara : Wisma

Daftar Singkatan : MT ( Eni Tri); NA (Interviewer)

NA: Asslammualaikum ibu, bagaimana kabarnya? Perkenalkan saya Nurul Aini. Ibu mohon maaf mengganggu waktu ibu saya izin bertanya-tanya kepada ibu.

MT: Waalaikumsallam mbak alhamdulillah baik mbak, saya mustika iya mbak silahkan mbak boleh

NA: Ibu gimana disini apakah ibu mendapatkan pelayanan dengan baik ibu?

MT: Wah saya betah disini mbak orang petugasnya baik mbak, kadang petugas kesehatan memberikan vitamin kepada saya, dan juga diberi kegiatan senam mbak?

NA: Bu kenapa kok tinggal disini, mohon maaf apakah ibu memiliki keluarga?

MT: Iya mbak punya anak, saya tinggal disini karena saya tinggal bersama anak lebih tidak leluasa, karena saya tinggal dengan anak saya tidak boleh melakukan kegiatan apapun di rumahnya serta juga saya ngeropotin anak saya karena juga kondisi ekonomi anak saya yang minim mbak.

NA: Ooo jadi ibu lebih memilih untuk tidak tinggal dengan anak karena faktor ekonomi dan anak tidak boleh ibu untuk melakukan kegiatan apapun bu. Jadi saran saya ibu sebaiknya tetap disini agar peningkatan kesehatan ibu, semangat

dalam segi sosial ibu tetap terjamin bu dan jangan berlarut dalam kesedihan. Serta anaknya di doakan agar selalu mendapatkan rezeki yang melimpah bu.

MT: Iya mbak jadi saya terimakasih juga kepada petugas disini sudah menjamin peningkatan kesehatan saya, betul mbak saya selalu mendoakan anak saya mbak.

NA: Baik ibu, terimakasih banyak ibu sudah meluangkan waktunya semoga ibu tetap sehat-sehat disini ya bu.

MT: Sama-sama mbak, Terimakasih banyak saya sudah dikunjungi mbak.

Responden 4

Interviewer : Nurul Aini

Narasumber : Astuti

Tanggal wawancara : 12 September 2022

Lokasi wawancara : Aula

Daftar Singkatan : AS ( Astuti); NA (Interviewer)

NA: Assalamualaikum ibu, bagaimana kabar? Perkenalkan saya Nurul Aini mohon maaf sebelumnya mengganggu waktu ibu, ibu saya izin untuk bertanya-tanya bu.

AS: Waallaikumsalam, alhamdulillah baik mbak silahkan mbak boleh.

NA: Ibu gimana disini apakah ibu mendapatkan pelayanan dengan baik ibu?

AS: Ya saya mendapatkan pelayanan dengan baik mbak disini, bahkan saya banyak menemukan keluarga baru disini mbak, akan tetapi ada lansia yang membuat cemas karena lansia tersebut sering mudah sensitive dan memiliki gangguan psikologis mbak.

NA: Gangguan psikologis seperti apa yang ibu maksud terhadap lansia yang ibu maksud?

AS: Ya gangguan psikologis seperti melakukan kekerasan mbak mudah tersinggung mbak.

NA: Ooo baik bu. Saran saya terhadap ibu jangan terlalu cemas untuk menghadapi lansia yang mudah tersinggung bu, dan untuk lansia yang seperti itu ibu untuk lebih mengalah saja dan sabar.

AS: Iya mbak jadi saya harus lebih sabar lagi untuk menghadapi lansia tersebut ya mbak baik.

NA: Betul bu, iya sudah saya izin pamit terimakasih sudah meluangkan waktunya buat saya ditanya-tanya

AS: Iya mbak sama-sama semoga mbak hati-hati dijalan

**LAMPIRAN**  
**JURNAL KEGIATAN**

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN
1	25 Agustus 2022	1. Meminta izin penelitian di tempat UPT PSTW kepada kasubag panti. 2. Mencari informasi tentang mengkondisikan kesejahteraan sosial lansia.
2	31 Agustus 2022	1. Mewawancarai ibu Dra. Eni Tri Nuraini. 2. Mewawancarai ibu Paini.
3	2 September 2022	1. Mewawancarai ibu Muqoddimatul Masruroh. 2. Mewawancarai ibu Dra. Eni Tri Nuraini. 3. Mewawancarai ibu Hartatik.
4	5 September 2022	1. Mewawancarai ibu Dra. Eni Tri Nuraini.
5	6 September 2022	1. Mewawancarai ibu Mustika.
6	7 September 2022	1. Mewawancarai ibu Muqoddimatul Masruroh.
7	12 September 2022	1. Mewawancarai ibu Astuti. 2. Mewawancarai ibu Dra. Eni Tri Nuraini. 3. Mewawancarai ibu Muqoddimatul Masruroh.
8	13 September 2022	1. Mewawancarai ibu Dra. Eni Tri Nuraini.

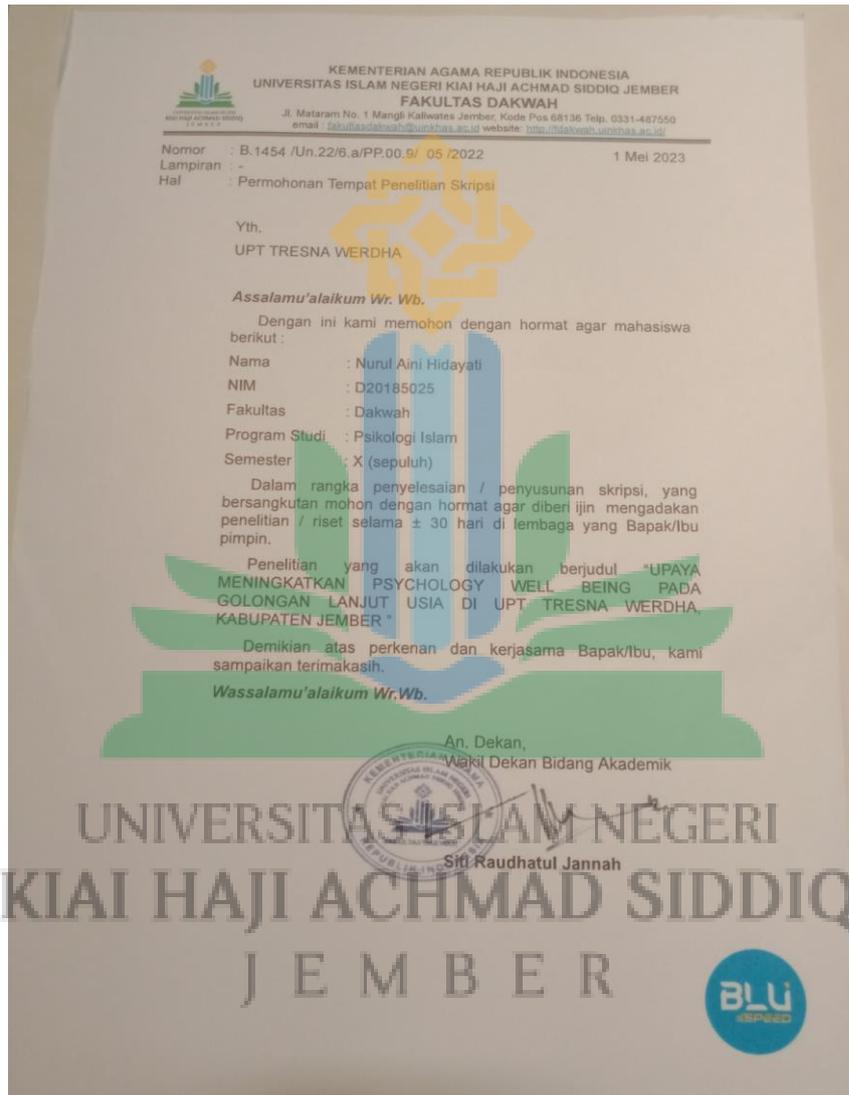
9	14 September 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mewawancarai ibu Dra. Eni Tri Nuraini.</li> <li>2. Mewawancarai ibu Sopiah.</li> <li>3. Mewawancarai ibu Paini.</li> <li>4. Mewawancarai ibu Tutik.</li> </ol>
10	15 September 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mewawancarai ibu Dra. Eni Tri Nuraini.</li> </ol>
11	21 September 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mewawancarai ibu Dra. Eni Tri Nuraini.</li> <li>2. Mewawancarai ibu Muqoddimatul Masruroh.</li> <li>3. Mewawancarai ibu Mustika.</li> <li>4. Mewawancarai ibu Badriah.</li> </ol>
12	20 September 2022	Melakukan observasi di tempat UPT PSTW.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## LAMPIRAN

### SURAT PERIZINAN DAN INFORMED CONSENT



GAMBAR SURAT PERIZINAN UIN KH.ACHAMD SIDDIQ JEMBER

**PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jalan Letjen S Parman No. 89 B.337853 Jember

Kepada : Kepala UPT  
 Yth. W. : PSTW Puger  
 Kabupaten Jember  
 di : JEMBER

**SURAT REKOMENDASI**  
 Nomor: 0749584/16/2022

Tentang  
**PENELITIAN**

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Pemberian Rekomendasi penelitian  
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Pemberian Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tanggal 30 Maret 2022 Nomor B.1088/Un.22/6.a./PP.00.9/03/2022 Perihal : Rekomendasi

**REKOMENDASIKAN**

Nama : Nurul Anis Hidayati  
 NIM : 020185026  
 Instansi : Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
 Alamat : Jl. Mubtaram No. 1 Jember  
 Keperluan : Melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul "Prinsip Keagamaan Sosial pada Lanjut Usia di Panti Tresna Weroha Desa Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember"  
 Lokasi : Wilayah Kades Desa Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember  
 Waktu Kegiatan : 31 Agustus s/d 30 September 2022

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan kelenturan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan  
 2. Tidak dibarengi melakukan aktivitas politik  
 3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ditetapkan di : Jember  
 Tanggal : 30 April 2022

**AN. KEPALA BAKOSB, 76 DAN POLITIK**  
**KABUPATEN JEMBER**  
**SEKRETARIS**

Widyadarmasari, M.Si  
 NIP. 196308071992031010

Terselamatkan  
 Yth. Sub : 1. Dekan Fakultas Dakwah  
 (UN) IAIN Jember  
 2. Wakil Ketua UPT  
 3. Yang Berkepentingan



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**



**GAMBAR INFORMED CONSENT 1**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**INFORMED CONSENT**  
 Program Studi Psikologi Islam  
 Fakultas Dakwah  
 Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember  
 Jl. Mataram No. 1, Jember Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005, Kode Pos: 68136  
 Website: [www.iain-jember.ac.id](http://www.iain-jember.ac.id) email: [fdaiinjember@gmail.com](mailto:fdaiinjember@gmail.com)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhni  
 Alamat : Rambipuji  
 Usia : 40  
 Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian untuk tugas akhir kuliah yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Saya memberikan izin kepada Sdr/ Sdri, Ahmad Aini untuk menggunakan data hasil penelitian untuk mendukung proses pembelajaran mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

6 September 2022

*Muhni*  
 (.....Muhni.....)

**GAMBAR INFORMED CONSENT 2**

**INFORMED CONSENT**  
 Program Studi Psikologi Islam  
 Fakultas Dakwah  
 Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember  
 Jl. Mataram No. 1, Jember Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005, Kode Pos: 68136  
 Website: [www.iain-jember.ac.id](http://www.iain-jember.ac.id) email: [fdaiinjember@gmail.com](mailto:fdaiinjember@gmail.com)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hartatik  
 Alamat : Pani Trenga Werdhika  
 Usia : 60  
 Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan praktikum modifikasi perilaku yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Saya memberikan izin kepada Sdr/ Sdri, Surya Aini untuk menggunakan data hasil tes psikologi untuk mendukung proses pembelajaran mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

2 September 2021

*Hartatik*  
 (.....Hartatik.....)

**GAMBAR INFORMED CONSENT 3**

**INFORMED CONSENT**  
Program Studi Psikologi Islam  
Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember  
Jl. Mataram No. 1, Jember Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005, Kode Pos: 68136  
Website: [www.iain-jember.ac.id](http://www.iain-jember.ac.id) email: [fdiainjember@gmail.com](mailto:fdiainjember@gmail.com)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asruti  
 Alamat : Pati Tresna Wekdha  
 Usia : 62  
 Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian untuk tugas akhir kuliah yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Sdr/ Sdri, Alani Aini..... untuk menggunakan data hasil penelitian untuk mendukung proses pembelajaran mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

12 September 2022

Alani  
(.....Asruti.....)

**GAMBAR INFORMED CONSENT 4**

**INFORMED CONSENT**  
Program Studi Psikologi Islam  
Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember  
Jl. Mataram No. 1, Jember Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005, Kode Pos: 68136  
Website: [www.iain-jember.ac.id](http://www.iain-jember.ac.id) email: [fdiainjember@gmail.com](mailto:fdiainjember@gmail.com)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Badriah  
 Alamat : Pati Tresna Wekdha  
 Usia : 62  
 Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan praktikum modifikasi perilaku yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Sdr/ Sdri, Alani Aini..... untuk menggunakan data hasil tes psikologi untuk mendukung proses pembelajaran mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

14 September 2022

Badriah  
(.....)

**GAMBAR INFORMED CONSENT 5**

**INFORMED CONSENT**  
Program Studi Psikologi Islam  
Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember  
Jl. Mataram No. 1, Jember Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005, Kode Pos: 68136  
Website: [www.uin-jember.ac.id](http://www.uin-jember.ac.id) email: [fdlainjember@gmail.com](mailto:fdlainjember@gmail.com)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SOPHIA  
 Alamat : Panti Tresna Werda  
 Usia : 60  
 Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian untuk tugas akhir kuliah yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Sdr/ Sdri, Nurul Aini untuk menggunakan data hasil penelitian untuk mendukung proses pembelajaran mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

14 September 2022  
 (.....Sophia.....)

**GAMBAR INFORMED CONSENT 6**

**INFORMED CONSENT**  
Program Studi Psikologi Islam  
Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember  
Jl. Mataram No. 1, Jember Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005, Kode Pos: 68136  
Website: [www.uin-jember.ac.id](http://www.uin-jember.ac.id) email: [fdlainjember@gmail.com](mailto:fdlainjember@gmail.com)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Mursyid  
 Alamat : Kampung  
 Usia : 30  
 Jenis Kelamin : Pria

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan praktikum modifikasi perilaku yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Sdr/ Sdri, Nurul untuk menggunakan data hasil tes psikologi untuk mendukung proses pembelajaran mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

2 September 2022  
 (.....Muhammad Mursyid.....)

**GAMBAR INFORMED CONSENT 7**

**INFORMED CONSENT**  
 Program Studi Psikologi Islam  
 Fakultas Dakwah  
 Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember  
 Jl. Mataran No. 1, Jember Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005, Kode Pos: 68136  
 Website: [www.iain-jember.ac.id](http://www.iain-jember.ac.id) email: [fdaiinjember@gmail.com](mailto:fdaiinjember@gmail.com)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mustika  
 Alamat : Paati Tresna Weabira  
 Usia : 69  
 Jenis Kelamin : Pertempuan

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan praktikum modifikasi perilaku yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Sdr/ Sdri, Muhammad Aji untuk menggunakan data hasil tes psikologi untuk mendukung proses pembelajaran mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

5 September 2022

(.....)

**GAMBAR INFORMED CONSENT 8**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

**INFORMED CONSENT**

Program Studi Psikologi Islam

Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Jl. Mataram No. 1, Jember Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005, Kode Pos: 68136

Website: [www.iain-jember.ac.id](http://www.iain-jember.ac.id) email: [fdiainjember@gmail.com](mailto:fdiainjember@gmail.com)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Paini  
Alamat : Puger  
Usia : 57  
Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian untuk tugas akhir kuliah yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Sdr/ Sdri, Alvini Aini untuk menggunakan data hasil penelitian untuk mendukung proses pembelajaran mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

31 Agustus 2022

*Paini*

(Paini)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## LAMPIRAN

### GAMBAR PENELITIAN



**Gambar. UPT PSTW Desa Kasiyan, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember**



**Gambar. Perizinan dengan Kasubag**



**Gambar. Kegiatan Bimbingan Rekreatif Lansia**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



**Gambar. Kegiatan Bimbingan Keagamaan**



**Gambar. Kegiatan Pelayanan Kesehatan**



**Gambar. Kegiatan Pelayanan Kesehatan**

**Gambar. Fasilitas UPT PSTW**



**Fasilitas wisma lansia**



**Aula Pertemuan UPT PSTW**



**Masjid UPT PSTW**



**Dapur UPT PSTW**



**Ruang Perawat Khusus**



**Gambar Interaksi Para Lansia**

## BIODATA PENELITI



### A. Biodata Diri

Nama : Nurul Aini Hidayati  
Nim : D20185025  
Tempat/Tanggal lahir : Jember, 02 Juni 1999  
Alamat : Jln. Basuki Rahmat Gg III/61 Jember  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan/Prodi : Psikologi Islam  
No. Telepon : 082334398776  
Alamat Email : aini17146@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. 2006-2012 : SDI.K. IBRAHIM Surabaya
2. 2012-2015 : SMP AL-RIFA'IE Malang
3. 2015-2018 : SMA AL-RIFA'IE Malang
4. 2018-2022 : Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember